

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DENGAN MENELADANI SIFAT-SIFAT NABI MUHAMMAD SAW
KELAS XI MIPA 2 DI SMA PLUS 'BUSTANUL ULUM' MLOKOREJO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

AHMAD ILYAS
NIM. T20151379

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2020**

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DENGAN MENELADANI SIFAT-SIFAT NABI MUHAMMAD SAW
KELAS XI MIPA 2 DI SMA PLUS 'BUSTANUL ULUM' MLOKOREJO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

AHMAD ILYAS
NIM. T20151379

Disetujui Pembimbing:



Drs. Sarwan, M.Pd
NIP. 19631231 199303 1 028

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DENGAN MENELADANISIFAT-SIFAT NABI MUHAMMAD SAW
KELAS XI MIPA2 DI SMA PLUS 'BUSTANUL ULUM' MLOKOREJO
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 06 Maret 2020

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I

NIP. 19670525 200012 1 001


Hatta, S.Pd.I, M.Pd.I

NUP. 20160363

Anggota:

1. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.

2. Drs. Sarwan, M.Pd


()


()

Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Nashudi, M.Pd
NIP. 19720918 200501 1 003

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:“Sesungguhnya telah ada dalam diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang menghadap Allah dan hari akhir serta banyak berdzikir kepada Allah.”(Q. S. Al-Ahzab 21)*



*Al-'Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), 336.

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran-Mu Ya Allah untuk memberi kekuatan dan kelancaran peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua saya Bapak Muhtasor dan Ibu Nuryama yang telah berjuang keras dan terus mendoakan saya tanpa mengenal lelah dan letih, itu semua hanya demi membesarkan dan menyekolahkan saya hingga saya dapat berjuang demi keberhasilan dalam studi ini, terima kasih atas segala yang telah bapak ibu berikan buat saya, itu akan menjadi sebuah inspirasi buat saya agar selalu menjadi anak yang berbakti.
2. Mas ulum sepupu saya terima kasih telah menjadi penyemangat terbaik bagi saya dan selalu setia menjadi sandaran untuk berkeluh kesah.
3. Guru pondok saya KH. Syamsul Arifin beserta keluarga besar 'Bustanul Ulum' Mlokorejo, yang mendidik saya mulai dari SMP sampai SMA selalu mengajarkan saya tentang agama, etika, dan akhlak, terima kasih, nasihat tersebut akan selalu saya ingat dimanapun dan kapanpun saya berada.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah *azza wa jalla*. Karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Pembentukan karakter siswa dengan meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW kelas XI MIPA 2 di SMA Plus ‘Bustanul Ulum’ Mlokorejo tahun pelajaran 2019/2020*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar, dan semoga *Sholatullah wa salamuhu* semoga tetap tercurah limpah ke haribaan Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menerangi dunia dari gelap gulitnya jahiliyyah dan kedhaliman dengan cahaya Islam, Iman, dan Ihsan.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi baik materil maupun non materil, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M. Pd. I. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Ketua, yang telah menyetujui beberapa persyaratan terselesaikan skripsi.

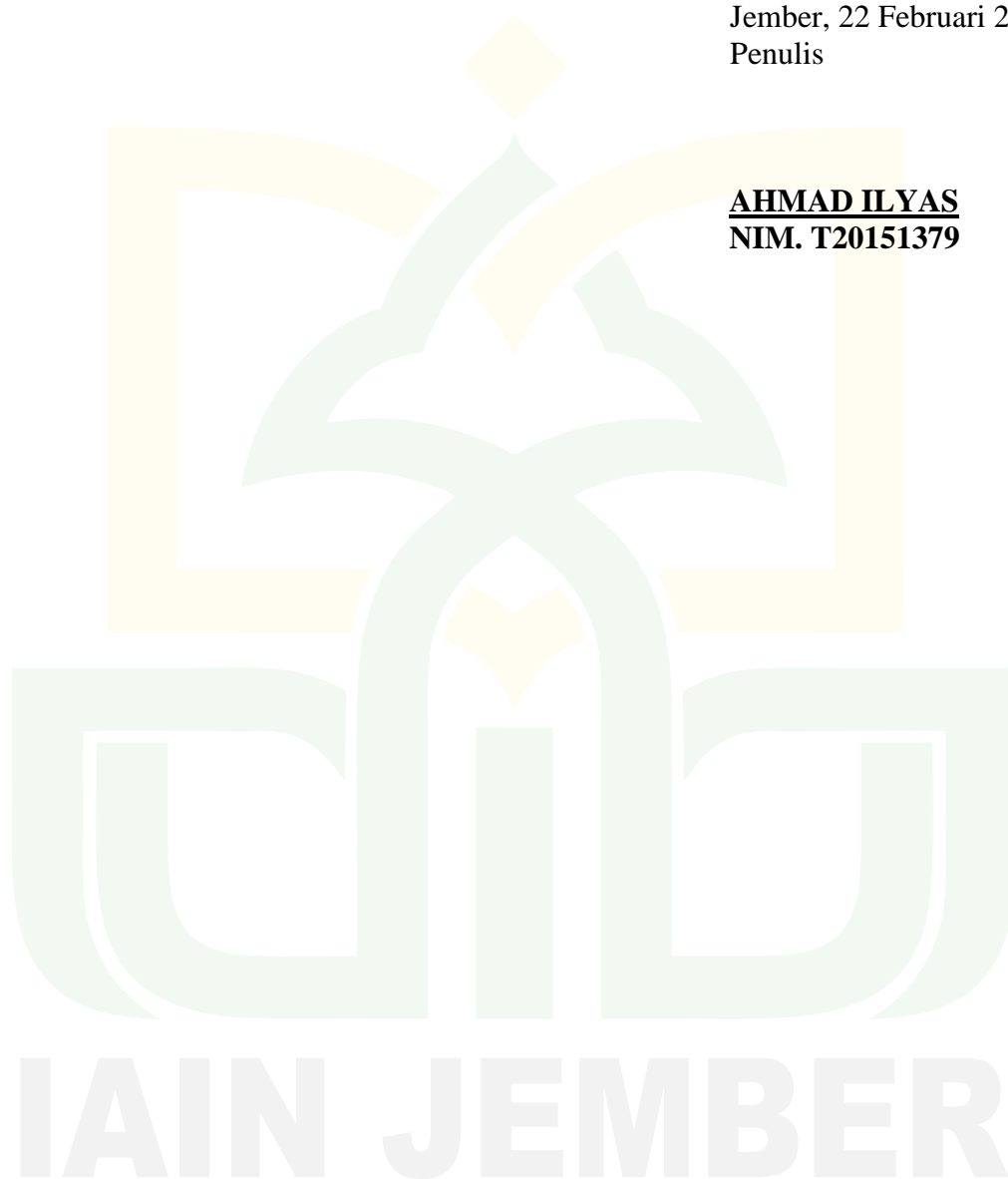
4. Bapak Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd. I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah membantu peneliti dalam pengajuan judul.
5. Bapak Drs. Sarwan, M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan sampai penulisan skripsi ini terselesaikan.
6. Ibu Dewi, Selaku Kepala sekolah SMA Plus 'Bustanul Ulum' dan segenap dewan guru, karyawan, dan para siswa-siswi yang telah memberikan izin dan sangat membantu peneliti.
7. Ibu Novita selaku Waka kurikulum SMA Plus 'Bustanul Ulum' yang berkenan meluangkan waktunya dalam membantu penyusunan skripsi
8. Ustadz Syafiudin selaku guru Pendidikan Agama Islam dan keluarga besar SMA Plus 'Bustanul Ulum' yang telah berkenan meluangkan waktunya dalam membantu penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat dan teman saya, ulya, almas, faris, taqwim, terutama keluarga JH, Keluarga A10 dan teman-teman yang lainnya yang saya tidak dapat mencantumkan satu persatu saya mengucapkan banyak terima kasih atas support dan do'anya.
10. Guru ngaji saya ustadz Hamim sampai pada guru pendidikan saya baik formal maupun non formal terutama di perguruan tinggi semoga senantiasa diberi kesehatan dan tetap dalam lindungan Allah SWT.

Dalam proses penyusunan skripsi selama ini telah diusahakan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari bahwa selalu ada celah dan kekurangan dalam setiap upaya manusia, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis selalu membuka diri untuk menerima saran

dan kritikan dari semua pihak demi perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. *Amin*

Jember, 22 Februari 2020
Penulis

AHMAD ILYAS
NIM. T20151379



ABSTRAK

Ahmad Ilyas, 2020: *Pembentukan Karakter Siswa dengan Meneladani Sifat-sifat Nabi Muhammad SAW Kelas XI MIPA 2 di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo Tahun Pelajaran 2019/2020*

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial, sehingga tujuan pendidikan karakter adalah menjadikan anak didik sebagai hamba dan khalifah Allah. Oleh sebab itu, pendidik bukan hanya sekedar memberikan materi saja melainkan juga membentuk karakter dan mengarahkan peserta didik pada implementasi keagamaan, seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW melalui salah satu sifatnya yaitu shiddiq, dan amanah. Sifat-sifat tersebut merupakan sifat yang sangat mulia, yang dapat mengantarkan pendidikan dan peserta didiknya kepada sesuatu yang dicita-citakan oleh pendidikan

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana proses pembentukan karakter jujur siswa dalam meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW Kelas XI MIPA 2 di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo tahun pelajaran 2019/2020? 2) Bagaimana pembentukan karakter tanggung jawab siswa dalam meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW Kelas XI MIPA 2 di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo tahun pelajaran 2019/2020?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan proses pembentukan karakter jujur siswa dalam meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW Kelas XI MIPA 2 di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo tahun pelajaran 2019/2020. 2) Mendeskripsikan pembentukan karakter tanggung jawab siswa dalam meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW Kelas XI MIPA 2 di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo tahun pelajaran 2019/2020.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan subjek penelitian *purposive sampling* dan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan: 1) Proses pembentukan karakter jujur siswa itu harus dari guru terlebih dahulu, karena guru merupakan panutan yang akan ditiru oleh peserta didik baik dari segi sikap, ucapan maupun perbuatan. Oleh sebab itu, seorang guru harus mencerminkan pribadi yang baik, yang nantinya bisa membentuk karakter jujur pada setiap peserta didik sesuai ajaran dari Nabi Muhammad SAW melalui sifat-sifatnya. 2) yaitu dengan organisasi kelas, masing-masing dari individu mempunyai tanggung jawab, dan agar mencapai signifikan tentunya dengan membentuk kelompok tujuannya agar di setiap pimpinan kelompok itu bertanggung jawab atas tugasnya. Adapun secara spesifik peserta didik sudah bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan, ketika ada tugas mereka mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu, sehingga mereka memang benar-benar dididik agar supaya mempunyai karakter tanggung jawab karena ini adalah salah satu yang harus dimiliki oleh peserta didik lebih-lebih peserta didik yang berada dinaungan pondok pesantren.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sitematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	45

C. Subyek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap-tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Obyek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	62
C. Pembahasan Temuan.....	79
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Selesai Penelitian	
6. Jurnal Penelitian	
7. Denah SMA Plus ‘Bustanul Ulum’ Mlokorejo	
8. Struktur SMA Plus ‘Bustanul Ulum’ Mlokorejo	
9. Foto Kegiatan Penelitian	
10. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1 Data Guru SMA Plus ‘Bustanul Ulum’ Mlokorejo	60
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa-siswi SMA Plus ‘Bustanul Ulum’ Mlokorejo	61
Tabel 4.3 Hasil Temuan Penelitian	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar.	4.1 Kegiatan Menyantuni Anak yatim Tahun 2019	64
Gambar	4.2 Siswa Menghadap dan Melapor Kepada Guru Ketika Datang Terlambat	69
Gambar	4.3 Siswi sedang menyiram bunga	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter sebenarnya melekat dengan hakikat pendidikan itu sendiri. Bangsa Indonesia setelah kemerdekaan bahkan menjadi *nation and karakter building* menjadi isu sentral dalam pembangunan bangsa. Pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan formal di negeri ini bahkan secara spesifik pernah dicerminkan dan di wujudkan dalam mata pelajaran budi pekerti yang sangat populer dan berpengaruh dalam dunia pendidikan waktu itu sampai di kemudian hari hilang dari kurikulum pendidikan nasional, selain melalui pendidikan agama.¹

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia.² Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 sebagai berikut.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

¹ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013),09

² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*,(Jakarta: AMZAH, 2015), 03.

³ UU RI no. 20 tahun 2003, Sitem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 02.

Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa pendidikan nasional mengemban misi yang tidak ringan, yaitu membangun manusia yang utuh dan paripurna yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung di samping juga harus memiliki pondasi keimanan dan ketaqwaan yang tangguh. Oleh karena itu, pendidikan menjadi *agent of change* yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa.

Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter (*character building*) sehingga para peserta didik dan para lulusan lembaga pendidikan dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan dengan baik dan berhasil tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia. Untuk membangun manusia yang memiliki nilai-nilai karakter mulia, seperti dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional tersebut, dibutuhkan sistem pendidikan yang memiliki materi komprehensif (*kaffah*) serta ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang benar. Terkait dengan ini, pendidikan Islam memiliki tujuan yang seiring dengan tujuan pendidikan nasional. Secara umum, pendidikan Islam mengemban misi utama memanusiakan manusia, yaitu menjadikan manusia mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang digariskan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW yang pada akhirnya akan terwujud manusia yang paripurna (insan kamil)⁴

Istilah karakter secara harfiah bersal dari bahasa latin "character", yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti,

⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), 04-05.

kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Definisi karakter” *The stamp of individually or group impressed by nature, education or habit*”, yaitu karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter dalam Islam dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berfikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antara sesama, dan lingkungannya sebagai manifestasi hamba dan kholifah Allah,⁵ sebagaimana firman-Nya QS. Adz-Dzariyat 51:56⁶

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku”.

⁵ Eni Purwati, DKK, *Pendidikan Karakter Menjadi Berkarakter Muslim-muslimah Indonesia* (Surabaya: kopertais IV Press, 2012), 04-05.

⁶ Al-‘Aliyy, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), 417.

Dan juga firman Allah QS.Al-Bayyinah 98:05⁷

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus".

Dari pengertian pendidikan karakter di atas, maka hanya orang yang bertaqwalah yang mampu menunjukkan sebagai pribadi hamba dan khalifah Allah. Sehingga tujuan pendidikan karakter adalah menjadikan anak didik sebagai hamba dan khalifah Allah yang berkualitas taqwa.⁸ Karakter merupakan bahan utama bagi peserta didik untuk menunjang hasil perkembangan belajarnya, karena sangat begitu penting untuk ditanamkan agar tidak terjerumus kepada pergaulan yang akan membuat peserta didik melakukan hal-hal yang tidak mencerminkan kebaikan. Seperti yang telah begitu banyak marak yang terjadi misalnya suka bohong, bolos, datang telat, melanggar aturan sekolah dan yang paling dikhawatirkan adalah berani melawan guru sekolahnya sendiri, maka dari itu, perlu penekanan pembentukan karakter di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo ini agar dapat membentuk karakter siswa dengan meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW, supaya generasi penerus bangsa terus melakukan kebaikan dan tidak terjerumus ke dalam jurang keburukan.

⁷ Al-'Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), 480.

⁸ Eni Purwati, DKK, *Pendidikan Karakter Menjadi Berkarakter Muslim-muslimah Indonesia* (Surabaya: kopertais IV Press, 2012), 06

Perkataan Nabi berasal dari kata naba yang berarti pemberitahuan yang besar faedahnya. Nabi dalam istilah ini ialah manusia yang dipilih Allah untuk mendapatkan wahyu-Nya. Secara Istilah, kata “nabi” memiliki banyak definisi. Nabi adalah seseorang yang menerima wahyu dari Allah SWT melalui perantaraan malaikat atau ilham maupun mimpi yang benar. Mereka juga adalah *mubasysyir* (pembawa berita baik, yaitu mengenai ridho Allah dan kebahagiaan hidup di dunia serta di akhirat bagi orang-orang yang mengikutinya) dan *muadzir* (pemberi peringatan, yaitu pembalasan bagi mereka serta kesengsaraan terhadap orang-orang yang ingkar).⁹

Nabi Muhammad SAW adalah Nabi yang terakhir yang menjadi penutup para Nabi, beliau ditugaskan untuk memperbaiki keadaan umat, beliaulah tokoh yang dinanti-nantikan yang akan mengubah manusia dan umat manusia dari kegelapan menuju kepada yang terang. Karena sesungguhnya Islam menetapkan Rasulullah sebagai sebaik-baiknya teladan bukan sekedar untuk dibanggakan, bukan pula untuk direnungkan saja. Tetapi Islam menampilkan keteladanan itu di hadapan umat manusia agar bisa diikuti dan diterapkan pada diri mereka.¹⁰

Nabi Muhammad SAW sebagai *rahmatan lil ‘alamin* dan juga merupakan manusia pilihan yang patut dicontoh serta termasuk figur yang paripurna. Seluruh aspek kehidupan dan pribadi Muhammad yang baik itu dijadikan oleh Allah sebagai pola kehidupan yang baik atau “*uswatun*

⁹ [https://scholar.google.co.id=jurnal studi Ilmu](https://scholar.google.co.id=jurnal_studi_Ilmu) Al-Qur’an dan Tafsir, 2016-journal.uinsgd. diakses tanggal 28 november 2019. 22.00 WIB.

¹⁰ Jam’ah Amin Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah Prinsip dan Kaidah Asasi Dakwah Islam*, (Solo: Intermedia, 1997), 206.

hasanah". Yang wajib diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Adapun empat sifat yang paling teratas dan utama sesuai dalil kitab;

أَرْسَلَ أَنْبِيَآذَوِي فَطَانَهُ # بِالصِّدْقِ وَالتَّبْلِغِ وَالْأَمَانَةِ

Allah telah mengutus para Nabi yang memiliki empat sifat yang wajib, diantaranya¹¹ siddiq, amanah, tabligh dan fatanah. Dengan meneladani sifat Nabi Muhammad SAW, berarti umat akan menjadi berkualitas, sehingga akan melahirkan generasi penerus bangsa yang hebat, dan mampu mengembangkan diri menjadi manusia yang berkarakter juga memiliki kepekaan sosial kepada sesama.¹²

Meneladani sifat tersebut yang bertujuan membersihkan diri dengan perilaku terpuji. Akhlak merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari, karena seseorang yang tidak memiliki akhlak akan menjadikan dirinya berbuat merugikan orang lain dan juga merupakan pendidikan yang dapat membawa menuju kesuksesan.¹³

Pendidikan karakter harus dilaksanakan secara integral dan holistic. Pendidikan karakter harus didukung oleh semua komponen masyarakat dan dilakukan di semua level dan ruang kehidupan. Apalagi peran sekolah sangat penting dalam usaha pembentukan karakter. Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter adalah usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru, pimpinan sekolah melalui semua kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, watak atau kepribadian peserta didik melalui berbagai kebaikan

¹¹ Sayyid Ahmad Marzuki, *Kitab 'aqidatul Awam.*, 05.

¹² Ibid., 88-92.

¹³ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu*, (Surabaya: Tiara Wacana, 2006), 83.

(*virtues*) yang terdapat dalam ajaran agama. Bagi yang beragama Islam, mereka senantiasa menjadikan Al-Qur'an dan sunnah sebagai landasan untuk cara pandang berfikir, bersikap, dan bertindak.

Pembentukan karakter dengan nilai agama dan norma bangsa sangat penting karena dalam Islam, antara akhlak dan karakter merupakan satu kesatuan yang kukuh seperti pohon dan menjadi inspirasi keteladanan akhlak dan karakter adalah Nabi Muhammad SAW.¹⁴

Dalam upaya pengembangan karakter peserta didik yang paling utama seperti yang telah disebutkan di atas yaitu berisinya dengan tatanan-tatanan keagamaan dituntut untuk tidak hanya terfokus pada kegiatan proses pemberian materi saja, akan tetapi harus juga mengarahkan kepada peserta didik dalam bentuk implementasi keagamaan, dengan menambahkan suatu pengetahuan terutama tentang pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab siswa, seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, melalui sifat-sifatnya yang terdiri dari *shiddiq, amanah, tabligh dan fatanah*, empat sifat tersebut merupakan sifat yang sangat mulia,¹⁵ yang dapat mengantarkan pendidikan dan peserta didiknya tersebut kepada sesuatu yang dicita-citakan oleh pendidikan.

Secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai empat sifat tersebut ialah untuk membantu dan membentuk karakter peserta didik, sehingga dapat mengubah secara perlahan-lahan kepada pribadi peserta didik yang lebih baik

¹⁴ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 45-46

¹⁵ Sitiatava Rizema Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), 72.

lagi. Sebab itu lembaga SMA Plus ‘Bustanul Ulum’ Mlokorejo melakukan perombakan dalam membentuk karakter peserta didik sesuai karakter dari santri tersebut dengan meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW agar dapat mengembangkan segenap potensi manusia seperti fisik, akal, ruh dan hati. Segenap potensi itu dioptimalkan untuk membangun kehidupan peserta didik yang meliputi aspek spiritual, intelektual, rasa sosial, imajinasi dan sebagainya sesuai dengan nilai-nilai pendidikan terutama pendidikan Islam.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih kritis dan meneliti lebih jauh lagi mengenai *“Pembentukan Karakter Siswa dengan Meneladani Sifat-sifat Nabi Muhammad SAW Kelas XI MIPA 2 di SMA Plus ‘Bustanul Ulum’ Mlokorejo Tahun Pelajaran 2019/2020?”*

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.¹⁶ Untuk lebih mudah melakukan penelitian, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembentukan karakter jujur siswa dalam Meneladani Sifat-sifat Nabi Muhammad SAW kelas XI MIPA 2 di SMA Plus ‘Bustanul Ulum’ Mlokorejo Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pembentukan karakter tanggung jawab siswa dalam Meneladani Sifat-sifat Nabi Muhammad SAW kelas XI MIPA 2 di SMA Plus ‘Bustanul Ulum’ Mlokorejo Tahun Pelajaran 2019/2020?

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian.¹⁷

Dalam tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pembentukan karakter jujur siswa dalam meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW Kelas XI MIPA 2 di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo tahun pelajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan pembentukan karakter tanggungjawab siswa dalam meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW Kelas XI MIPA 2 di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo tahun pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.¹⁸ Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam dan memperluas ilmu agama.

¹⁷ Ibid.,45.

¹⁸ Ibid.,45

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penelitian

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan variabel hasil penelitian ini dapat dikembangkan atau diuji kembali oleh peneliti selanjutnya.

b. Bagi lembaga SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk lebih mengembangkan dalam pembentukan karakter siswa dengan meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW
- 2) Sebagai khazanah dalam memberikan masukan yang positif serta dapat dijadikan evaluasi oleh lembaga SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo.

c. Bagi lembaga IAIN Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur atau referensi dan pembendaharaan perpustakaan IAIN Jember
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian yang sama pada waktu setelahnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh

peneliti.¹⁹ Adapun istilah yang digunakan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Karakter

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan karakter sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain.

Menurut Allport mendefinisikan bahwa karakter merupakan penentu bahwa seseorang sebagai pribadi.²⁰ Sedangkan secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona yang mendasarkan pada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Ia menegaskan bahwa karakter yang baik adalah apa yang diinginkan untuk anak-anak. Lalu ia mempertanyakan, "karakter yang baik itu terdiri dari apa saja". Lickona kemudian menyitir pendapat Aristoteles, seorang filsuf Yunani Kuno, yang mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dengan orang lain.²¹

2. Sifat-sifat Nabi Muhammad SAW

Sebagai muslim, tentu kita harus meneladani pribadi pilihan Allah SWT yang terbaik yaitu Rasulullah SAW. Dalam diri Nabi Muhammad terdapat banyak pelajaran hidup yang membimbing kita untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kita tidak bisa menutup

¹⁹ Ibid.,45

²⁰ Kokom Komalasari, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 01-02.

²¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*,(Jakarta: AMZAH, 2015), 20.

mata bahwa beragam godaan di era milenial ini sering kali menjauhkan seorang muslim dari sifat-sifat yang diajarkan Rasulullah SAW. Untuk itu, kita perlu menggali ulang bahwa sifat Nabi tersebut perlu kita pelajari dan ditiru agar kita menjadi muslim tangguh dan menjadi pribadi yang paripurna.

Banyak sekali sifat Nabi Muhammad SAW yang dapat kita tiru, dan yang paling teratas dan utama diantaranya, *shiddiq, amanah, tabligh,* dan *fatamah*. Keempat sifat merupakan sifat yang sangat mulia, yang dapat mengantarkan pendidikan dan peserta didiknya tersebut kepada sesuatu yang dicita-citakan oleh pendidikan.²²

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerja sama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.²³

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif agar

²² Sitiatava Rizema Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), 72.

²³ Aminuddin, DKK, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 01.

dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, kajian kepustakaan. Pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang terkait dan memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan, serta memuat tentang kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti tentang Pembentukan karakter siswa dengan meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW kelas XI MIPA 2 di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo

BAB III, metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

BAB IV, penyajian data dan analisis data. Pada bab ini mengemukakan penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulannya.

BAB V, penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang di dalamnya berisi kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait. Selanjutnya penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Deavi Nur Zamieller Ratna Sary (2018). “Pembentukan Karakter Cinta Rasul pada Santri di Pondok Pesantren Al-Fitrah Semarang”. Penelitian ini terfokus pada bagaimana proses pembentukan Karakter Cinta Rasul pada Santri di Pondok Pesantren Al-Fitrah Semarang. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter cinta rasul di pondok Pesantren Al-Fitrah dilaksanakan dengan metode keteladanan dan pembiasaan.²⁴
2. Dewi Kumairoh (2017). “Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Di Full Day Excellent Class Hidayatul Murid Elementary School Ampel Wuluhan jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan jenis deskriptif, penentuan objek menggunakan Purposive sampling, tehnik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan

²⁴ Deavi Nur Zamieller Ratna, *Pembentukan Karakter Cinta Rasul pada Santri di Pondok Pesantren Al-Fitrah Semarang*, 2018.

dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan . keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik.²⁵

3. Ulfa Nur Fitriana, (2016). “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di IAIN Jember”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis Description research dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model miles dan Hubberman dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini di simpulkan bahwa bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter ada empat, karakter religius dengan pembiasaan sholat berjamaah setiap kegiatan, pembiasaan solat tahajjud setiap kegiatan, pembiasaan doa, pembiasaan kegiatan mingguan tahlilan malam jum’at, karakter toleransi dengan metode musyawarah, karakter kreatif dengan berjiwa wirausaha dan jurnalistik, karakter disiplin dengan menjaga waktu dan menaati peraturan.²⁶

Dari berbagai perbedaaan penelitian di atas, agar lebih jelas peneliti mencantumkan perbedaaan dan persamaan peneliti dalam tabel sebagai berikut:

²⁵ Dewi Kumairoh, *Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Di Full Day Excellent Class Hidayatul Murid Elementary School Ampel Wuluhan jember, 2016/2017*”. (skripsi, IAIN Jember, 2017).

²⁶ Ulfa Nur Fitriana, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di IAIN Jember* (Skripsi; IAIN Jember, 2016).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Deavi Nur Zamieller Ratna Sary	Pembentukan Karakter Cinta Rasul pada Santri di Pondok Pesantren Al-Fitrah Semarang	a. Jenis Penelitian: Pendekatan kualitatif deskriptif b. Instrumen penelitian: Observasi, wawancara, dokumentasi.	a. Lokasi penelitian: Pondok Pesantren Al-Fitrah Semarang b. Subjek penelitian: pengurus, tenaga pendidikan, dan santri c. Tahun penelitian: 2018
2	Dewi Kumairoh	Penanaman Pendidikan karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Di Full Day Excellent Class Hidayatul Murid Elementary School Ampel Wuluhan jember	a. Jenis Penelitian: Pendekatan kualitatif deskriptif b. Instrumen penelitian: Observasi, wawancara, dokumentasi c. Sama lebih fokus pada nilai karakter tanggung jawab	a. Lokasi penelitian: Di Full Day Excellent Class Hidayatul Murid Elementary School Ampel Wuluhan jember b. Tahun penelitian: 2016/2017.
3	Ulfa Nur Fitriana	Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di IAIN Jember	a. Jenis Penelitian: Pendekatan kualitatif Description research b. Instrumen penelitian: Observasi, wawancara, dokumentasi.	a. Lokasi penelitian: di IAIN jember b. Tahun penelitian: 2016. c. Analisis data menggunakan model miles dan Hubberman d. Analisis data menggunakan model miles dan Hubberman.

Sumber: Penelitian Terdahulu

B. Kajian Teori

Kajian teori ini membahas tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian sebagai berikut:²⁷

1. Definisi Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter memiliki peran penting bagi manusia sebagai penanda keberadaan manusia, karena bukti manusia terletak pada karakter yang sempurna dan tentu bisa membedakan manusia yang berkarakter atau tidak dari sudut pandang ilmu yang di peroleh. Sehingga orang yang berilmu cenderung mudah untuk berkarakter baik karena faham akan esensi karakter sebagai penanda manusia yang utuh maupun tidak.

Karakter adalah mustikah hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Orang-orang yang berkarakter kuat baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.²⁸

Seseorang yang berkarakter baik adalah seseorang yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang diperbuat, begitu pula sebaliknya. Pembentukan karakter seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya

²⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 52.

²⁸ Zubaedi. *Desain pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2011). 01.

yakni lingkungan yang memiliki peran yang sangat penting dalam perubahan perilaku individu.

Selaras dengan hal tersebut juga dijelaskan oleh Sukitman bahwa “Pembentukan karakter melalui rekayasa faktor lingkungan dapat dilakukan melalui strategi keteladanan, intervensi, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, dan penguatan.”²⁹

Adapun karakter secara kebahasaan ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat atau watak. Kata karakter dipungut dari bahasa Inggris *character*, artinya watak, sifat, peran, huruf, sedangkan *characteristik* artinya sifat yang khas. Karakter telah menjadi bahasa Indonesia, yang semula dari bahasa Inggris (*character*) dan lebih jauh lagi dari bahasa Yunani *charassein* yang artinya ”mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan” sehingga dalam makna terminologi, karakter atau watak ”merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain”.

Menurut Kemendiknas bahwa ”karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak”. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma,

²⁹ Tri Sukitman. *Panduan Lengkap dan Aplikatif Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 64.

seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.

Karakter sering dikaitkan dengan kepribadian, sehingga pembentukan karakter siswa juga dihubungkan dengan pembentukan kepribadian. Istilah "kepribadian" berasal dari kata lain "pesona" yang berarti topeng atau kedok, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang.³⁰

Menurut Doni Koesoema dalam Asmani menjelaskan bahwa pendidikan karakter mampu menjadi penggerak sejarah menuju Indonesia emas yang dicita-citakan.³¹

Pendidikan karakter dalam Islam juga dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berfikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antara sesama, dan lingkungannya sebagai manifestasi hamba dan khalifah Allah,³² sebagaimana firman-Nya QS. Adz-Dzariyat 51:56³³

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku".

³⁰ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 10-11.

³¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2013), 30.

³² Eni Purwati, Dkk, *Pendidikan Karakter Menjadi Berkarakter Muslim-muslimah Indonesia* (Surabaya: kopertais IV Press, 2012), 04-05.

³³ Al-'Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), 417.

Firman Allah yang kedua QS.Al-Bayyinah 98:05³⁴

وَمَا أُمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus".

Firman Allah yang ketiga QS. Al-Baqarah 02:30³⁵

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi".

Dari pengertian pendidikan karakter di atas, maka hanya orang yang bertaqwalah yang mampu menunjukkan sebagai pribadi hamba dan khalifah.

Sehingga tujuan pendidikan karakter adalah menjadikan anak didik sebagai hamba dan khalifah Allah yang berkualitas taqwa Jujur dan bertanggung jawab.³⁶ Namun pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan jalan begitu saja tanpa adanya upaya-upaya cerdas dari pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan, tanpa adanya upaya yang cerdas pendidikan karakter tidak akan menghasilkan

³⁴ Ibid.,480.

³⁵ Ibid., 06

³⁶ Eni Purwati, DKK, *Pendidikan Karakter Menjadi Berkarakter Muslim-muslimah Indonesia* (Surabaya: kopertais IV Press, 2012), 06

manusia yang pandai sekaligus menggunakan kepandaiannya dalam rangka bersikap dan berperilaku baik (berkarakter mulia).³⁷

Dari definisi yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan nilai-nilai karakter siswa merupakan hal yang sangat penting dan perlu agar menjadi pribadi yang mulia, menatap masa depan dengan cemerlang juga untuk memperkuat diri dan memberi pengetahuan bagaimana cara berfikir, bertindak, bersikap jujur, bertanggung jawab. Karena sesungguhnya Islam menetapkan Rasulullah sebagai sebaik-baiknya teladan bukan sekedar untuk dibanggakan, bukan pula untuk direnungkan saja. Tetapi Islam menampilkan keteladanan itu di hadapan umat manusia agar bisa diikuti dan diterapkan pada diri mereka.³⁸

b. Nilai-nilai Karakter

Nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan dimana seorang bertindak atau menghindari tindakan ataupun mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas.³⁹ Nilai menjadi sebuah acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan, serta menjadi daya pendorong dalam hidup untuk memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang.⁴⁰ Oleh karena itu, nilai menjadi penting

³⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 23.

³⁸ Jam'ah Amin, Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah Prinsip dan Kaidah Asasi Dakwah Islam*, (Solo: Intermedia, 1997), 206.

³⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 66.

⁴⁰ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 44.

dalam kehidupan seseorang untuk memilih tindakannya atau memilih suatu yang bermakna bagi kehidupannya.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat.⁴¹

Berikut ini akan dikemukakan salah satu nilai-nilai karakter sebagai berikut:

1) Jujur

Jujur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya lurus hati, tidak berbohong, tidak curang; sedangkan kejujuran artinya sifat atau keadaan jujur, ketulusan hati, dan kelurusan hati. Jujur atau benar ialah mengatakan yang benar dan yang terang atau memberikan kabar sesuai kenyataan sesuai dengan yang diketahui subyek dan tidak diketahui orang lain, tidak menyontek saat ujian. Jujur merupakan salah satu sifat baik, orang yang ingin maju mutlak harus memiliki sifat jujur. Karena jujur termasuk perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.⁴²

⁴¹ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 84.

⁴² Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 71.

2) Tanggung jawab

Tanggung jawab ialah kesadaran dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan tugas atau kewajiban, sebab manusia hidup tidak lepas dari tanggung jawab. Menurut Islam, setiap manusia ialah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawabnya. Nabi Adam diturunkan ke bumi mengemban tanggung jawab sebagai khalifah. Manusia bahkan bertanggung jawab untuk menerima Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, setelah gunung tidak bersedia menanggungnya, suatu metafora tentang tanggung jawab yang melekat dalam diri manusia untuk hidup dengan pedoman. Tanggung jawab manusia luas cakupannya dimulai dari tanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga, tetangga, masyarakat luas, dan lebih jauh lagi tanggung jawab kepada Tuhan selaku makhluk dan umat beragama.⁴³

c. Nilai Karakter Kejujuran

Jujur di artikan sebagai orang yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, perbuatan, tindakan dan pekerjaan.⁴⁴ jujur merupakan sikap dan perilaku yang tidak suka berbohong dan berbuat curang, berkata apa adanya dan berani mengakui kesalahan. Thomas Lickona menyatakan bahwa jujur adalah salah satu bentuk nilai yang harus di ajarkan di sekolah, jujur dalam berurusan dengan orang lain, tidak

⁴³ Ibid.,82

⁴⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),14.

menipu, mencurangi atau mencuri dari orang lain merupakan salah satu sebuah cara mendasar untuk menghormati orang lain.⁴⁵

Faktor yang mendorong kejujuran adalah akal, agama, dan harga diri. Orang yang berakal pasti mengerti bahwa kejujuran itu bermanfaat dan berbohong itu membahayakan. Agama pun memerintahkan kejujuran dan melarang kebohongan. Orang yang memiliki harga diri tidak akan merendahkan diri dengan berbohong. Ia akan menghiasi dirinya dengan keindahan budi pekerti, karena tidak ada keindahan sama sekali dalam sebuah kebohongan.⁴⁶

Nilai karakter kejujuran adalah sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah dan tidak dikurangi, dan tidak menyembunyikan kejujuran.⁴⁷

Jadi nilai karakter kejujuran adalah sikap ataupun perilaku seseorang yang senantiasa dapat menyesuaikan antara apa yang diucapkan dengan apa yang ada di dalam hatinya sehingga seseorang tersebut dapat dipercayai. Nilai karakter kejujuran dalam pembangunan karakter di sekolah, menjadi amat penting untuk menjadi karakter anak-anak Indonesia saat ini. Nilai karakter ini dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan dikelas, misalnya ketika anak melaksanakan ujian. Perbuatan mencontek merupakan perbuatan

⁴⁵ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik)*, (Bandung: Nusa Media, 2013), 65.

⁴⁶ Lanny Octavia, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren* (Jakarta: Rumah Kitab, 2014), 235.

⁴⁷ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 199.

yang mencerminkan anak tidak berbuat jujur kepada diri sendiri, teman, orang tua, dan gurunya. Anak memanipulasi nilai yang didapatnya seolah-olah merupakan kondisi yang sebenarnya diri kemampuan anak, padahal nilai yang didapatnya bukan merupakan kondisi yang sebenarnya.

Adapun indikator dari karakter kejujuran meliputi berbicara jujur, tidak mengambil barang orang lain, mengakui kesalahan sendiri, dan mengumumkan barang hilang yang ditemukan.⁴⁸

Bentuk-bentuk kejujuran yang dapat guru dan orang tua terapkan kepada siswa adalah sebagai berikut:

1) Jujur niat dan kemauan

Niat adalah melakukan sesuatu dilandasi motivasi dalam kerangka hanya mengharap Ridho Allah SWT, sangat ditentukan oleh niat atau motivasi seseorang. Rasulullah SAW dalam sebuah hadist menyatakan bahwa sesungguhnya segala amal manusia ditentukan oleh niatnya. Seorang muslim juga harus senantiasa menimbang-nimbang dan menilai segala sesuatu yang akan dilakukan apakah benar dan bermanfaat. Apabila sudah yakin akan kebenaran dan kemanfaatan sesuatu yang akan dilakukan, maka tanpa ragu-ragu lagi akan dilakukan.

⁴⁸ Ibid., 262.

2) Jujur dalam perkataan

Jujur bertutur kata adalah bentuk kejujuran yang populer di tengah masyarakat orang yang selalu berkata jujur akan di kasihi oleh Allah SWT dan dipercaya oleh orang lain. Sebaliknya orang berdusta meski hanya sekali apalagi sering berdusta maka akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat.

3) Jujur ketika berjanji

Seorang muslim yang jujur akan senantiasa menepati janji-janjinya kepada siapapun, meski hanya terhadap anak kecil. Sementara itu, Allah memberi pujian bagi orang-orang yang jujur dalam berjanji.

4) Jujur dalam bermuamalah

Jujur dalam niat, lisan dan jujur dalam berjanji tidak akan sempurna jika tidak di lengkapi dengan jujur ketika berinteraksi atau bermuamalah dengan orang lain. Seorang muslim tidak pernah menipu, memalsu dan berkhianat sekalipun terhadap non muslim.⁴⁹

d. Nilai Karakter Tanggung jawab

Tanggung jawab ialah kesadaran diri dalam diri sendiri untuk melaksanakan tugas atau kewajiban. Manusia hidup tidak lepas dari tanggung jawab. Menurut Islam, setiap manusia adalah pemimpin dan akan di minta pertanggung jawabnya. Bahkan manusia bertanggung

⁴⁹ Imam Abdul Mukmin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim* (Bandung:Rosdakarya, 2006),189-191.

jawab untuk menerima Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dalam bersikap dan menentukan hidupnya sesuai dengan pedoman yang nantinya akan dipertanggung jawabkan. Tanggung jawab manusia mencakup mulai dari tanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga, tetangga, masyarakat, dan tanggung jawab kepada tuhan selaku umat yang beragama.⁵⁰

Tanggung jawab merupakan kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dari dalam dirinya.⁵¹ Orang yang melaksanakan kewajiban dan kesadaran tinggi dan tidak hanya menuntut hak saja dapat dikatakan sebagai warga yang baik. Orang yang memiliki rasa tanggung jawab besar terhadap jiwanya akan sanggup mempertanggung jawabkan perbuatannya.

Tanggung jawab dapat diwujudkan melalui proses pelatihan yang intensif sejak dini melalui pengalaman, pembiasaan, pelambagaan, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tanggung jawab juga harus dilatih melalui sanksi/hukuman apabila tidak ditunaikan, sehingga orang tidak mudah untuk melepas tanggung jawabnya.⁵²

Ciri dari Sikap orang yang bertanggung jawab adalah sebagai berikut:

⁵⁰ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya* (Yogyakarta: Multi Persindo, 2013), 80.

⁵¹ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter (Membangun karakter Sejak Dari Rumah)* (Yogyakarta: Pedajogja, 2010), 90.

⁵² Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya* (Yogyakarta: Multi Persindo, 2013), 84.

1) Berani mengambil resiko

Sikap orang yang bertanggung jawab akan bersedia serta mampu memberi jawaban dan alasan-alasan untuk segala hal yang sudah, sedang atau akan dilakukan.

Berani dengan resiko yaitu sanggup menjawab dan menyampaikan alasan-alasan yang telah dilakukan, tidak akan lari dari perbuatan yang dilakukannya, mau dan berani menanggung segala akibatnya, entah baik maupun buruk, serta sebagai akibat bertanggung jawab itu akan sanggup memberi silih dengan mengganti rugi, jika akibat dari perilaku kita ada pihak-pihak yang dirugikan dan tidak mengulangi lagi berperilaku demikian di kemudian hari. Karena itu tanggung jawab membutuhkan kebenaran untuk mengakui bahwa telah melakukan tindakan-tindakan tersebut akan menghadapi sanksi atau hukumannya.⁵³

Sebaliknya, orang yang tidak tanggung jawab akan lari dari resiko yang ada, ia akan melemparkannya kepada orang lain. Perbuatan mengorbankan orang lain termasuk perbuatan yang tercela, tindakan tersebut harus dihindari, apapun bentuk risikonya kita harus berani menanggungnya. Berani mengambil resiko termasuk dalam sebuah kategori ciri-ciri sikap orang yang bertanggung jawab. Pasalnya orang yang bertanggung jawab tidak akan mengelak dengan amanah atau kewajibannya. Sehingga

⁵³ Mangunhardjana, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Grahatma Semeta, 2016), 57.

resiko yang terjadi kedepan baik dan buruk harus diterima oleh orang yang tanggung jawab.

2) Tidak Menyalahkan Orang lain.

Perilaku perbuatan merupakan orang pertama yang akan menanggung akibat perbuatannya yang salah. Apabila kita salah, jangan lempar batu sembunyi tangan. Hal ini tidak baik, kita yang berbuat maka kita yang harus mempertanggung jawabkannya.

Orang yang tanggung jawab tidak akan menyalahkan individual lain, melainkan akan mampu menghadapi kenyataan dengan kesadaran diri, hati nurani untuk menentukan pilihan atau tindakan-tindakan yang akan kita lakukan maupun menetapkan sarana prasarannya yang digunakan untuk melakukannya.⁵⁴

Ciri yang kedua dalam mengindikasikan orang yang bertanggung jawab adalah tidak menyalahkan orang lain. Orang yang bertanggung jawab pasti akan faham tugas dan kewajibannya. Serta mengenali kegiatan yang akan dilakukannya. Dalam mengindikasikan sikap orang yang bertanggung jawab memiliki sikap yang menerima dengan resiko dan tidak pernah melempar masalah kepada orang lain. Hal ini lah yang menjadi sikap diri yang harus terindikator dalam diri orang yang bertanggung jawab.

⁵⁴ Ibid.,58.

3) Menyelesaikan semua kewajiban

Berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban yang menjadi tanggungan dirinya baik dalam keluarga, sekolah, maupun di tempat kerja dengan sepenuh hati dan menyelesaikannya dengan baik. Melaksanakan kewajiban merupakan upaya untuk menciptakan keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya serta merupakan perbuatan yang baik.⁵⁵

Seorang yang melepas tanggung jawab yang di bebankan kepadanya akan berakibat pada dirinya, sering kali bukan hanya menimpa bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga dapat menyebabkan kerugian bagi orang lain seperti dalam keluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁵⁶

4) Tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan/dapat dipercaya.

Dapat dipercaya adalah keutamaan pada sikap dan cara berfikir serta perilaku berbuat, sehingga orang yang merasa aman dengan sikap tersebut. Seseorang dapat dipercaya, karena tidak memutar balikkan fakta yang ada, mempermainkan, menipu atau memanipulasi, dan mengubah kenyataan yang kita hadapi. Seseorang yang tidak lari dari tugasnya akan berbuat apa yang memang dikehendaki untuk diperbuat, mengerjakan apa yang

⁵⁵ Lickona, Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 73.

⁵⁶ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter*, 82.

memang harus dikerjakan tanpa berpaling dari apa yang harus dikerjakan.⁵⁷

Ciri yang ke empat ini menjadi kelanjutan dari ciri-ciri sebelumnya, dalam menuntaskan kewajibannya tentu membutuhkan keseriusan. Tidak lari dari tugas juga harus menjadi sikap yang dimiliki oleh penanggung jawab karena dari berani mengambil resiko yang akan dihadapi sampai dapat menyelesaikan kewajibannya. Semua itu dituntaskan dengan semaksimal mungkin tanpa sedikitpun tugasnya ditinggalkannya.

2. Definisi Nabi

a. Pengertian Nabi

Perkataan Nabi berasal dari kata naba yang berarti pemberitahuan yang besar faedahnya. Nabi dalam istilah ini ialah manusia yang dipilih Allah untuk mendapatkan wahyu-Nya. Nabi dalam pengertian ini sama dengan pengertian rasul. Ada pendapat yang mengemukakan bahwa antara nabi dan rasul itu berbedada: nabi mendapatkan wahyu tapi tidak wajib menyampaikan ajaran, sedang rasul mendapat wahyu dan wajib menyampaikan ajaran itu kepada umatnya. Pendapat lain ialah nabi itu tidak membawa syariat baru sedangkan rasul membawa asyariat. (Lihat dasar-dasar Agama Islam II Pertemuan IX). Yang jelas Al-Qur'an menggunakan kata nabi dan rasul untuk orang yang sama, dan kadang-kadang menggunakan dua

⁵⁷ Mangunhardjana, *Pendidikan Karakter*, 61

kata itu sekaligus. Penggunaan kata rasul dalam Al-Qur'an lebih umum dari pada nabi. Nabi hanya ditunjukkan kepada manusia yang dipilih Allah dan kata rasul juga ditunjukkan untuk utusan Allah lainnya seperti Malaikat. Fiman Allah: QS. Fathir 35:01.⁵⁸

أَحْمَدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولِي أَجْنِحَةٍ
مَّثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبَعٌ يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾

Artinya: “Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga, dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Secara Istilah, kata nabi memiliki banyak definisi. Nabi adalah seseorang yang menerima wahyu dari Allah SWT melalui perantara malaikat atau ilham maupun mimpi yang benar. Mereka juga adalah *mubasysyir* (pembawa berita baik, yaitu mengenai ridho Allah dan kebahagiaan hidup di dunia serta di akhirat bagi orang-orang yang mengikutinya) dan *muadzir* (pemberi peringatan, yaitu pembalasan bagi mereka serta kesengsaraan terhadap orang-orang yang ingkar).⁵⁹

Jadi dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Nabi adalah seorang manusia yang menerima wahyu dari Allah SWT berupa syari'at tentang agama untuk diajarkan pada ummatnya.

⁵⁸ Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 118-119.

⁵⁹ https://scholar.google.co.id=jurnal_studi_Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2016-journal.uinsgd. diakses tanggal 28 november 2019. 22.00 WIB.

b. Nabi Muhammad SAW

Nabi Muhammad SAW adalah Nabi yang terakhir yang menjadi penutup para Nabi, beliau ditugaskan untuk memperbaiki keadaan ummat, beliaulah tokoh yang dinanti-nantikan yang akan mengubah manusia dan ummat manusia dari kegelapan menuju kepada yang terang. Karena sesungguhnya Islam menetapkan Rasulullah sebagai sebaik-baiknya teladan bukan sekedar untuk dibanggakan, bukan pula untuk direnungkan saja. Tetapi Islam menampilkan keteladanan itu di hadapan umat manusia agar bisa diikuti dan diterapkan pada diri mereka.⁶⁰

Tugas Nabi Muhammad bukanlah sekedar menyampaikan risalah, tetapi di samping itu, juga memberikan bimbingan dan tauladan bagi umat yang dipimpinnya. Termasuk juga menyampaikan cinta kasih untuk alam semesta, bukan untuk orang mu'min atau manusia saja, melainkan untuk semua alam sejagat raya ini, termasuk binatang dan tumbuh-tumbuhan mendapatkan kasih sayang dari tugas risalah Muhammad SAW. Tugas cinta kasih ini merupakan rahmat bagi semesta alam. Firman Allah: (Q.S. Al-Anbiya 21:107).⁶¹

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “dan tidaklah kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam”.

⁶⁰ Jam'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah Prinsip dan Kaidah Asasi Dakwah Islam*, (Solo: Intermedia, 1997), 206.

⁶¹ Al-'Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), 264.

Nabi Muhammad SAW sebagai *rahmatan lil 'alamin* dan juga merupakan manusia pilihan yang patut dicontoh serta termasuk figur yang paripurna. Seluruh aspek kehidupan dan pribadi Muhammad yang baik itu dijadikan oleh Allah sebagai pola kehidupan yang baik atau "*uswatun hasanah*". Yang wajib diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Bahwa rumah tangga yang baik adalah rumah tangga yang berpola kepada rumah tangga Rasulullah. Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang berpola kepemimpinan Rasulullah. Ibadah yang baik adalah ibadah yang berpola kepada ibadah yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.⁶² Oleh karena itu, banyak sekali sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yang dapat ditiru.

c. Sifat-sifat Nabi Muhammad SAW

Adapaun empat sifat yang paling teratas dan utama sesuai dalil kitab:

أَرْسَلَ أَنْبِيَاءَ ذَوِي فَطَانَةٍ # بِالصِّدْقِ وَالتَّبْلِيغِ وَالْأَمَانَةِ

Allah telah mengutus para Nabi yang memiliki empat sifat yang wajib, diantaranya⁶³

- 1) **Siddiq** artinya jujur/benar, dapat dipercaya, dan tidak bohong baik segala ucapan dan tingkah lakunya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an: (QS. Maryam: 19:50)⁶⁴.

وَوَهَبْنَا لَهُمْ مِنْ رَحْمَتِنَا وَجَعَلْنَا لَهُمْ لِسَانَ صِدْقٍ عَلِيًّا

⁶² Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, 121-122.

⁶³ Sayyid Ahmad Marzuki, *Kitab 'aqidatul Awam.*, 05.

⁶⁴ Al-'Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), 246.

Artinya : Dan kami anugerahkan kepada mereka sebagian dari rahmat kami dan kami jadikan mereka buah tutur yang baik dan mulia.

Sifat ini dimiliki oleh para nabi, khususnya Nabi Muhammad SAW. Seperti kita ketahui selama hidup Nabi Muhammad SAW tidak pernah berkata dusta semua perkataan beliau selalu mengandung kebenaran. Maka dari itu, beliau dijuluki ash-Shiddiq.

Sifat shiddiq berarti Nabi Muhammad SAW mencintai dan berpihak pada kebenaran yang datang dari Allah SWT. Sehingga, seluruh pikiran, sikap, dan emosi yang ditampilkan dalam perilaku, sabda, serta diamnya beliau pasti benar. Dengan demikian, shiddiq merupakan hakikat kebaikan yang memiliki dimensi luas, karena mencakup segenap aspek keislaman.⁶⁵

2) **Amanah** artinya benar-benar bisa dipercaya. Amanah untuk menuntun umatnya ke jalan yang benar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an: (QS. Asy-syu'aro 26:106-107).⁶⁶

إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ نُوحٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٠٦﴾ إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٠٧﴾

Artinya: ketika saudara mereka (Nuh) berkata kepada mereka:”mengapa kamu tidak bertaqwa? Sesungguhnya aku ini seorang rosul kepercayaan (yang diutus) kepadamu.

⁶⁵ Sitiatava Rizema Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), 72-74.

⁶⁶ Al-'Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), 296.

Nabi Muhammad SAW dijuluki oleh penduduk Makkah dengan gelar Al-Amin, yang artinya terpercaya, jauh sebelum beliau diangkat menjadi nabi. Apapun yang beliau ucapkan, penduduk Makkah mempercayainya karena beliau bukanlah pembohong. Allah berfirman dalam surah QS. Al-A'raaf 07:68).⁶⁷

أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَأَنَا لَكُمْ أَمِينٌ نَاصِحٌ

Artinya: Aku menyampaikan amanat-amanat Tuhanku kepadamu, dan aku hanyalah pemberi nasihat yang terpercaya bagimu.

Nabi Muhammad SAW, memiliki sifat amanah sejak kecil. Dengan sifat itulah, masyarakat Arab menghormati beliau. Sifat amanah juga dapat menjadi “setir” bagi seorang guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan benar, tanpa menyalahgunakan kedudukan dan wewenangnya.⁶⁸

- 3) **Tabligh** artinya menyampaikan. Nabi Muhammad SAW langsung menyampaikan risalah dan perintah Allah SWT kepada umatnya. Beliau tidak menyembunyikan segala perintah dari Allah SWT, meskipun itu berkaitan dengan hal-hal yang menyindir beliau. Jelasnya sifat tabligh bermakna menyampaikan sesuatu dengan

⁶⁷ Ibid., 126

⁶⁸ Sitiatava Rizema Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), 82-84.

benar dan tepat sasaran.⁶⁹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an. (QS. Al-maidah 05 : 67).⁷⁰

﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ﴾

Artinya: Wahai Rasul ! sampaikan apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu

Tabligh juga berarti mengajak sekaligus memberikan contoh kepada pihak lain untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. *Tabligh* pada hakikatnya adalah dakwah. Seseorang yang mempunyai sifat tabligh tidak pernah menyembunyikan kebenaran. Ia akan menyampaikan kebenaran itu, dan mengajak orang-orang untuk mengikutinya.⁷¹

4) **Fathanah** berarti cerdas/pintar. Arti lain dari *fathanah* bijaksana.

Kecerdasan pasti dimiliki oleh seorang nabi. Bagaimanapun Nabi Muhammad adalah penyampai wahyu dari Allah SWT, dan menafsirkan dengan sabdanya. Allah SWT memberikan kecerdasan atau kecerdikan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga menyampaikan ajaran Islam dengan baik. Beliau sanggup menghadapi berbagai tantangan dan rintangan, serta menjelaskan hal-hal yang ditanyakan oleh umat, baik yang percaya maupun yang tidak percaya kepada beliau. Dengan sifat *fathanah*, yakni yang cerdas, pintar, dan disertai ilmu yang luas, maka umat mudah

⁶⁹ Ibid.,85-86

⁷⁰ Al-'Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), 95.

⁷¹ Siatava Rizema Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), 85-86.

memahami ajaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Karena mustahil beliau bersifat bodoh.

Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang mendorong pentingnya sifat *fathanah*, yakni dengan menggunakan akal dan kecerdasan untuk memikirkan dan merenungkan tentang alam semesta serta kejadian-kejadian yang menimpa umat terdahulu. Dengan meneladani sifat *fathanah* Nabi Muhammad SAW, berarti umat akan menjadi berkualitas, sehingga akan melahirkan generasi penerus bangsa yang hebat, dan mampu mengembangkan diri menjadi manusia yang berkarakter juga memiliki kepekaan sosial kepada sesama.⁷²

3. Membentuk Karakter Siswa dengan Meneladani Sifat-sifat Nabi Muhammad SAW.

Menumbuh kembangkan karakter peserta didik bukan hanya hal yang dilakukan secara teori atau sekedar di dengar lalu dihafalkan. Akan tetapi dilakukan internalisasi nilai-nilai karakter secara terus menerus setiap hari. Sehingga akan menjadikan kebiasaan dalam bertingkah laku sehari-harinya.

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti *to engrave* yang berarti mengukir, melukis, memahat, atau menggoreskan. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia

⁷² Ibid., 88-92.

diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁷³

Dengan kata lain, karakter seseorang yang terbentuk dipengaruhi oleh pendidikan. Dalam perspektif Islam karakter dikenal dengan teori fitrah bahwa manusia lahir berdasarkan fitrahnya. Hal ini berarti manusia lahir mempunyai pembawaan baik. Akan tetapi rusaknya karakter tersebut bergantung pada lingkungannya. Karena manusia sejak lahir sudah diberi potensi dasar untuk beragama dan agamanya adalah Islam.⁷⁴

Sebab itu jelas bahwa fitrah tersebut mengandung potensi dasar untuk beragama lurus yaitu Agama Allah. Karena sesungguhnya agama Islam adalah fitrah Allah yang telah diciptakan-Nya bagi akal manusia, hingga secara fitrah akal manusia mengakui kebenarannya, yakni fitrah yang suci.⁷⁵ Berdasarkan teori tersebut dapat dimaknai bahwa karakter atau fitrah manusia itu suci atau mulia. Zubaedi mengatakan bahwa potensi dasar karakter atau fitrah tersebut harus dikembangkan sejak usia dini agar tetap lurus pada agama Allah sampai dewasa, sehingga akan terbentuk pribadi yang berkualitas secara optimal.⁷⁶

Secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan keterpaduan diri seluruh potensi individu (Kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan dalam konteks sosial kultural

⁷³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 521.

⁷⁴ Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*, 82

⁷⁵ Ahmad Mustofa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, (Semarang: Toha Putra, 1989), 82-83.

⁷⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, konsep dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2011), 20

bahwa pembentukan karakter individu tidak terlepas dari keluarga, sekolah, dan masyarakat yang berlangsung sepanjang hayat.⁷⁷

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 sebagai berikut.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁷⁸

Apalagi membentuk karakter peserta didik dengan meneladani sifat-sifat Nabi. Hal tersebut terdapat begitu banyak nilai yang ada pada Sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yang bisa dijadikan teladan, akan tetapi nilai tersebut sudah menjadi dasar pengembangan dan dapat menunjang hasil yang di inginkan oleh pendidikan.

Meneladani sifat tersebut yang bertujuan membersihkan diri dengan perilaku terpuji. Akhlak merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari, karena seseorang yang tidak memiliki akhlak akan

⁷⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 25.

⁷⁸ UU RI No. 20 tahun 2003, *Sitem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 02.

menjadikan dirinya berbuat merugikan orang lain dan juga merupakan pendidikan yang dapat membawa menuju kesuksesan.⁷⁹

Nilai-nilai sifat Nabi Muhammad SAW sangat dianjurkan menjadi pedoman dalam pelaksanaan dakwah dan penyiaran Islam dan seluruh inti ajaran Islam, yaitu dalam aspek tauhid, syariah, maupun akhlak, dapat dipahami bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya mendeskripsikan dan mentransformasikan gejala sosial, dan tidak pula hanya mengubah suatu hal demi perubahan, namun lebih dari itu, diharapkan dapat mengarahkan perubahan atas dasar cita-cita keislaman, dan mampu membentuk karakter dari peserta didik itu sendiri sesuai hadis dan Al-Qur'an.⁸⁰

4. Tujuan Meneladani Sifat-sifat Nabi Muhammad SAW untuk Membentuk Karakter Siswa.

Samping itu di dalam sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yang bisa dijadikan sebuah tauladan, di sisi lain nilai-nilai juga terdapat berbagai macam ilmu keagamaan yang bisa dijadikan sebagai pendorong untuk melakukan sesuatu yang di cita-citakan.

Keteladanan Nabi Muhammad SAW dapat dijadikan inti dan sumber pembelajaran pendidikan karakter, karena pada substansinya pendidikan karakter itu ialah berperilaku atau bersikap dan bertatakrama yang baik dan tidak melanggar norma-norma yang berlaku, yang telah di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Ada lima tujuan umum yang asasi yang meliputi:

⁷⁹ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu*, (Surabaya: Tiara Wacana, 2006), 83.

⁸⁰ *Ibid.*, 100.

- a. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia. Bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, dan untuk mencapai akhlak sempurna dan merubah karakter religious siswa adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan di akhirat. Pendidikan Islam menaruh penuh untuk perhatian kehidupan tersebut, sebab memang itulah tujuan tertinggi dan terakhir pendidikan.
- c. Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan. Islam memandang manusia sempurna tidak akan tercapai kecuali memadukan antara ilmu pengetahuan dan agama, atau mempunyai kepedulian (*concern*) pada aspek spiritual, akhlak dan pada segi-segi kemanfaatan.
- d. Menumbuhkan roh ilmiah (*scientific spirit*) pada pelajar dan memuaskan keinginan arti untuk mengetahui (*co-riosity*) dan memungkinkan untuk mengkaji ilmu bahkan sekedar ilmu akan tetapi lebih dari itu.
- e. Menyiapkan pelajar dari segi professional, tekhnis dan perusahaan supaya dapat menguasai profesi tertentu dan perusahaan tertentu agar dapat mencari rezeki.⁸¹

⁸¹ M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), 162.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian atau fenomena atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.⁸² Pendekatan kualitatif dipilih dan digunakan pada penelitian ini dikarenakan bahwa dengan pendekatan ini dapat mengungkap data secara lebih detail dan mendalam mengenai Pembentukan Karakter Siswa dengan Meneladani Sifat-sifat Nabi Muhammad SAW kelas XI MIPA 2 di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo tahun pelajaran 2019/2020s

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.⁸³

⁸² Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 22.

⁸³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 28.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti ambil yaitu di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo-Puger-Jember, Jawa Timur Kode Pos 68164 Indonesia. Alasan memilih lokasi di SMA Plus 'Bustanul ulum' Mlokorejo dikarenakan peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.⁸⁴ Lembaga tersebut merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Formal di bawah Naungan Yayasan Wakaf Sosial Pendidikan Islam (YWSPI) yang tahap demi tahap berkembang dan maju sekaligus lebih menekankan pada aspek pembentukan akhlak sehingga mencetak generasi yang religius, intelektual, dan berakhlakul karimah sesuai yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Dengan begitu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai Pembentukan Karakter Siswa dengan Meneladani Sifat-sifat Nabi Muhammad SAW kelas XI MIPA 2 di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo Tahun Pelajaran 2019/2020

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber bagi peneliti untuk memperoleh keterangan atau data penelitian. Memilih subyek penelitian harus sesuai dengan obyek penelitian. Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*. Purposive sampling adalah penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan

⁸⁴ Riduwan, M.B.A, *Metode dan Teknik*, (Bandung: Alfabet, 2013), 53.

tertentu.⁸⁵ Subyek yang dipilih haruslah subyek yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Dalam menentukan informan dalam penelitian ini, dengan mempertimbangkan para informan yang lebih mengetahui tentang fokus masalah yang diteliti. Informan yang dipandang lebih mengetahui terhadap masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo
2. Waka Kurikulum
3. Guru PAI Ustadz Syafiudin M.Pd
4. Siswa kelas XI MIPA 2

D. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah rangkaian aktifitas yang saling terkait yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang muncul.⁸⁶ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸⁷

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 218-219

⁸⁶ John W. Creswell, *Penelitian*, 206.

⁸⁷ Sugiono, *Metode*, 224.

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara mengadakan penyelidikan dengan menggunakan pengamatan terhadap suatu obyek dari suatu peristiwa atau kejadian yang akan diteliti. Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi oleh peneliti lain. Selain itu hasil observasi itu harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah.⁸⁸

Adapun jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yakni peneliti hanya sebagai pengamat saja dan tidak ikut terlibat secara langsung dalam proses kegiatan yang sedang ditelitinya. Adapun data yang diperoleh yaitu:

- a. Mengenai Pembentukan karakter siswa dengan meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW kelas XI MIPA 2 di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo tahun pelajaran 2019/2020
- b. Kondisi karakter siswa SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo

2. Teknik Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal.⁸⁹ Secara umum wawancara dibagi menjadi dua yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.

⁸⁸ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 107.

⁸⁹ Ibid., 107.

Adapun wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstandar atau wawancara tak terstruktur. Wawancara ini menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman wawancara. Pewawancara dengan informannya melakukan wawancara secara informal dengan bentuk pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada spontanitas, terjadi dalam suasana wajar dan bahkan informan tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai.⁹⁰

Metode ini dilakukan untuk menggali data, alasan, opini atas sebuah peristiwa, baik yang sudah ataupun yang sedang berlangsung. Data yang diperoleh dengan metode ini yaitu untuk menanyakan mengenai Pembentukan karakter siswa dengan meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW kelas XI MIPA 2 di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo

Data yang diraih dengan metode wawancara yaitu :

- a. Proses pembentukan karakter jujur siswa dalam meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW kelas XI MIPA 2 di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo tahun pelajaran 2019/2020
- b. Pembentukan karakter tanggung jawab siswa dalam meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW kelas XI MIPA 2 di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo tahun pelajaran 2019/2020
- c. Sejarah berdirinya SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo-Puger-Jember

⁹⁰ Djam'an Satori, *Metodologi*, 136.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹¹ Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁹²

Jadi selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, data penelitian dalam penelitian ini juga dapat dikumpulkan dengan cara dokumentasi. Adapun dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dari dokumen-dokumen atau arsip, foto-foto, termasuk buku-buku tentang pendapat atau teori yang berhubungan dengan masalah penelitian yang akan diteliti.

Data yang diperoleh dengan metode ini yaitu data yang berwujud arsip dokumen tentang SMA Plus 'Bustanul Ulum' seperti:

- a. Visi dan Misi SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo
- b. Denah SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo
- c. Data guru dan karyawan SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo
- d. Data siswa SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo
- e. Struktur organisasi SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo
- f. Kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan program sekolah sebagai upaya dalam Pembentukan karakter siswa dengan meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW

⁹¹ Sugiono, *Metode*, 240.

⁹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 274.

E. Analisis Data

Miles dan Hubberman dalam Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.⁹³ Miles dan Hubberman dalam Sugiono juga mengemukakan bahwa aktifitas dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.⁹⁴

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Hubberman, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *verification*.⁹⁵

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data seperti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, lalu langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, kemudian akan

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 142.

⁹⁴ Sugiono, *Metode*, 246.

⁹⁵ *Ibid.*, 247-253.

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan untuk merencanakan langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

3. *Conciusion Drawing* atau *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengklarifikasi data atau

membandingkan informasi antara informan yang satu dengan informan yang lain. Hal ini dapat dicapai melalui:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama,⁹⁶ atau untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.⁹⁷

G. Tahap-tahap Penelitian yang Dilaksanakan

Untuk mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya ialah peneliti sebagai instrumen kunci. Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

⁹⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 343.

⁹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 274.

Tahap-tahap penelitian menurut Moleong ialah menyajikan tiga tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan atau pelaksanaan lapangan, dan tahap analisis intensif.⁹⁸

1. Tahap Pra-Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian, dalam menyusun rencana ini, peneliti menetapkan beberapa hal seperti: judul penelitian, alasan peneliti, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian, dan metode yang digunakan.
- b. Memilih lokasi penelitian. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan peneliti, lapangan yang dipilih oleh peneliti yakni SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo-Puger-Jember.
- c. Mengurus perizinan. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus mengurus perizinan terlebih dahulu pada pihak kampus IAIN Jember. Dengan surat pengantar dari ketua program studi, lalu peneliti memohon idzin kepada kepala madrasah/sekolah untuk melakukan tahap-tahap penelitian, setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
- d. Melihat keadaan lapangan. Pada tahap ini peneliti mulai menjajaki dan melihat keadaan lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan sosial, dan pendidikannya. Hal ini memudahkan peneliti di dalam menggali data.

⁹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 195.

- e. Memilih informan. Peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang di ambil dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan peserta didik.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengunjungi tempat penelitian dan peneliti terjun kelapangan. Dan pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian. peneliti mengumpulkan semua data-data yang diperlukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tahap Pelaksanaan Lapangan

3. Tahap Analisis Data

Tahapan analisis data ini merupakan sikap terakhir dari proses penelitian. pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian menganalisis data yang kemudian dijadikan laporan.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran obyek penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Plus ‘Bustanul Ulum’ Mlokorejo-Puger-Jember

SMA Plus ‘Bustanul Ulum’ Mlokorejo (*baca: Mlokorejo- Puger-Jember-Jawa Timur*) berdiri sejak 17 Juli 2005. Berawal dari ide Ketua Yayasan Wakaf Sosial Pendidikan Islam (YWSPI) Al Mukarrom K.H. Syamsul Arifin Abdullah, sekolah dibangun sebagai upaya untuk menampung lulusan peserta didik SMP Plus ‘Bustanul Ulum’ Puger (*baca: Mlokorejo- Puger-Jember-Jawa Timur*) serta untuk memfasilitasi dan merealisasikan animo masyarakat dan alumni terhadap Bustanul Ulum Mlokorejo. Pada tahun 2003 s.d 2005, sekolah merupakan filial dari SMA Sultan Agung Kasiyan dengan kepala sekolah Drs. Djunaedi dibantu Drs. Abdul Kholik. Karena sekolah filial dari SMA Sultan Agung Kasiyan maka mayoritas tenaga pendidik pun berasal dari SMA Sultan Agung Kasiyan. Tenaga pendidik antara lain Dra. Susialis; Purwati Eka Mayangsari, S. Pd; Ninik Sugiati, S. Pd; H. Baisuni Hamus, MA; Nonik Purwati, S. Pd; Drs. Mistahal, Mustopa Adi Purwanto, S. Ag; Nurul Qomariyah, S. Pd; Dra. Endang Endarwati; Surdirman, S. PdI; Retno Yuswo Rahayu, S.S; dan Nuraini, S. Pd.

Berdasarkan surat permohonan dari YWSPI Mlokorejo tertanggal 15 Februari 2006, Tim Terpadu dari unsur Dewan Pendidikan, Depag dan

Dinas Pendidikan Kabupaten dibawah koordinasi Bapekab Jember pada tanggal 11 Juli 2006 melaksanakan tinjau lapangan. Hasil tinjau lapangan tersebut menjadi dasar bagi Bupati Jember, MZA Djalal untuk mengeluarkan Rekomendasi permohonan izin operasional dengan Nomor 188/451/436.41.6/2006. Selanjutnya surat rekomendasi Bupati tersebut digunakan sebagai syarat untuk pengurusan izin penyelenggaraan sekolah. Piagam Ijin Penyelenggaraan Sekolah Swasta dengan Nomor 421.3/514/108.08/2006 diterbitkan pada tanggal 14 September 2006 berlaku mulai 14 September 2006 s.d 13 September 2008. Setelah Piagam Ijin Penyelenggaraan Sekolah Swasta hampir memasuki masa berakhir, sekolah melakukan perpanjangan ijin yang selanjutnya disebut sebagai Piagam Perpanjangan Ijin Penyelenggaraan Sekolah Swasta. Piagam Perpanjangan Ijin Penyelenggaraan Sekolah yang pertama Nomor 421.3/7902/108.08/2008 berlaku 22 November 2008 s.d 21 November 2011; yang kedua Nomor 421.3/7846/413/2014 tertanggal 21 Nopember 2014 berlaku 22 Nopember 2014 s.d 21 Nopember 2017; yang ketiga Nomor P2T/272/19.03/01/IV/2018 tertanggal 24 April 2018 berlaku sejak 21 Nopember 2017 s.d 20 Nopember 2020.

Sampai dengan saat ini masa kepemimpinan di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Puger mengalami tiga kali periode, (1) Mustopa Adi Purwanto, S. Ag (2006-2010); (2) Muhtadin, SE., S.Pd (2010-2015); (3) Dewi Setyowati, S. Pd (2015-sekarang). Berkat perjuangan kerja keras, kerja sama yang baik dari semua komponen sekolah, serta Ridha Allah

Swt. pada tanggal 28 Nopember 2008 dibawah kepemimpinan bapak Mustopa Adi Purwanto, S. Ag, sekolah memperoleh akreditasi dengan peringkat A, serta begitu pula pada akreditasi yang kedua pada tanggal 27 Oktober 2015 memperoleh akreditasi dengan peringkat A.

Sejak awal berdiri, seluruh komponen sekolah dengan dukungan dari pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo berkomitmen untuk melaksanakan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Peningkatan mutu dilakukan dengan berbagai strategi yaitu antara lain (1) peningkatan mutu SDM; (2) pemeliharaan, optimalisasi penggunaan dan peningkatan sarana prasarana; (3) pengembangan bakat dan minat peserta didik; (4) penanaman karakter warga sekolah; dan (5) peningkatan kerjasama dengan dinas pendidikan, alumni dan dinas lainnya.⁹⁹

2. Profil sekolah SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo-Puger-Jember sebagai berikut.¹⁰⁰

Adapun profil SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo-Puger-Jember sebagai berikut:

- a. Identitas Sekolah yaitu SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo-Puger-Jember dengan alamat sekolah Jln. KH. Abdullah Yaqien 1-5 Mlokorejo-Puger-Jember atas nama Yayasan Wakof Sosial Pendidikan Islam (YWSPI) dengan berakreditasi A

⁹⁹ Data Dokumentasi Sejarah SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo jember, 21 januari 2020.

¹⁰⁰ Data Dokumentasi Profil SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo jember, 21 januari 2020.

3. Letak Geografis SMA Plus ‘Bustanul Ulum’ Mlokorejo-Puger-Jember

SMA plus ‘Bustanul Ulum’ Mlokorejo terletak di Kabupaten Jember Profinsi jawa Timur, tepatnya berada di Kecamatan Puger, Desa Mlokorejo. SMA Plus ‘Bustanul Ulum’ Mlokorejo merupakan salah satu dari lembaga pendidikan yang berada di naungan Yayasan Wakaf Sosial Pendidikan Islam (YWSPI)

SMA Plus ‘Bustanul Ulum’ Mlokorejo lokasinya sangat strategis dan mudah di jangkau yaitu terletak di pinggir jalan dekat persawahan. Jalan KH. Abdullah Yaqien 1-5 Telp. 082257000206 Kode Pos 68164 Mlokorejo Jember.

Adapun batasan-batasan tempat sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Berbatasan dengan tanah kosong milik yayasan
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan lapangan belakangnya pasarean
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan persawahan milik warga
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan perkampungan warga ¹⁰¹

4. Visi dan Misi SMA Plus ‘Bustanul Ulum’ Mlokorejo-Puger-Jember

a. Visi SMA Plus ‘Bustanul Ulum’ Mlkorejo-Puger-Jember :

- 1) Terbentuknya sekolah yang unggul dan mampu menumbuh kembangkan generasi muslim yang cerdas, menguasai IPTEK dan berakhlakul karimah.

¹⁰¹ Data Dokumentasi letak geografis SMA Plus ‘Bustanul Ulum’ Mlokorejo jember, 21 januari 2020.

b. Misi SMA Plus ‘Bustanul Ulum’ Mlokorejo-Puger-Jember:

Untuk mencapai visi, SMA Plus ‘Bustanul Ulum’ Mlokorejo mengembangkan misi sebagai berikut :

- 1) Terakreditasi A dengan kualitas standar nasional pendidikan dalam kategori sangat baik.
- 2) Membangun lembaga pendidikan menengah atas berbasis agama, ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Memenuhi kebutuhan masyarakat, dengan pemerataan dan perluasan akses pendidikan, pengelolaan yang akuntabel, transparan, patrisipatriotik, demokratis, efektif, dan efesien.
- 4) Mengembangkan kreatifitas dlam proses pembelajaran yang kondusif, semangat tafakkuh amar ma’ruf nahi mungkar berdasarkan IMTAQ, menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan.
- 5) Menanamkan adab sopan santun sesuai ajaran Islam dengan menyelenggarakan pendidikan berbasis pesantren.
- 6) Memenuhi standar kuikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 yang diselenggarakan bersama-sama dengan kurikulum 2013 yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi peserta didik.¹⁰²

5. Data Guru SMA Plus ‘Bustanul Ulum’ Mlokorejo-Puger-Jember

Berikut ini adalah data guru SMA Plus ‘Bustanul Ulum’ Mlokorejo-Puger-Jember Tahun Pelajaran 2019/2024¹⁰³

¹⁰² Data Dokumentasi, visi, misi SMA Plus ‘Bustanul Ulum’ Mlokorejo jember, 21 januari 2020.

Tabel 4.1
Data Guru SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo-Puger-Jember

No	Nama	Jenis Kelamin	Bidang Study
1	DEWI SETYOWATI, S. Pd	P	
2	H. HASAN BAISUNI, BA	L	PAI
3	Drs. MISTAHAL	L	PPKn
4	NONIK PURWATI, M. Pd	P	Bhs. Indonesia
5	Dra. ENDANG ENDARWATI	P	Sosiologi
6	NUNING SRIRAHAYU N, S. Pd	P	Bhs. Inggris
7	SRI UTAMI, S.Pd	P	Matematika
8	RIRIN WAHYUNINGSIH, S. Pd	P	Ekonomi
9	MUHTADIN, SE., S.Pd	L	BK
10	SYAFIUDIN, M. Pd	L	PAI
11	ERA DWI NURVITA, S. Pd	P	Fisika
12	NOVITA KARTIKA SARI, S.P, S.Pd	P	Geografi
13	HABIBATUL MASRUROH, S.Pd	P	Bahasa Inggris
14	MUHYIDIN, S. Hum	L	Bahasa Arab
15	ABDUL GHOFUR, S. Kom	L	TIK
16	IMAM GHAZALI, S.Pd	L	Bhs. Indonesia
17	IHWAN MUHDOR M., S.Pd	L	Sejarah
18	MANSUR SUBKHI, S.Pd	L	Penjaskes
20	SALUN NAFIAH, S.Pd	P	Biologi
21	FAIZATUL MAGHFIROH, S.Pd	P	Kimia
22	YUNITA LAILATUL HIKMAH, S.Psi	P	Psikologi
23	HALIMATUS SYA'DIYAH, S.S	P	Bhs. Inggris
24	AGUSTINA MUHARROMAH, M.Si	P	Matematika

6. Data Siswa-siswi SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo-Puger-Jember.

Adapun data jumlah siswa-siswi SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo-Puger-Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagai berikut.¹⁰⁴

¹⁰³ Data Dokumentasi, guru SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo jember, 21 januari 2020.

¹⁰⁴ Data Dokumentasi, siswa-siswi SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo jember, 21 januari 2020.

Tabel 4.2
**Data Jumlah Siswa-siswi SMA Plus ‘Bustanul Ulum’ Mlokorejo-Puger-
 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

1	Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
		L	P	JML	
1	X MIPA 1	30	-	30	Yunita Lailatul Hikmah, S.Psi
2	X MIPA 2	-	39	39	Era Dwi Nurfiti, S.Pd.I
	JUMLAH	30	39	69	
3	X IPS 1	27	-	27	H. Imam Ghazali, S.Pd
4	X IPS 2	-	35	35	M. Saifudin Zuhri, S.Pd.I
	JUMLAH	27	35	62	
	JUMLAH KELAS X	57	74	131	
5	XI MIPA 1	20	-	20	Salun Nafiah, S.Pd
6	XI MIPA 2	-	37	37	Faizatul Maghfiroh, S.Pd
	JUMLAH	20	37	57	
7	XI IPS 1	20	-	20	Mansur Subkhi, S.Pd
8	XI IPS 2	-	24	24	Ririn Wahyuningsih, S.Pd
	JUMLAH	20	24	44	
	JUMLAH KELAS XI	40	61	101	
9	XII IPA 1	19	-	19	Muhyidin, S.Hum
10	XII IPA 2	-	33	33	Agustina Muharromah, S.Si
	JUMLAH	19	33	52	
11	XII IPS 1	30	-	30	Nonik Purwati, M.Pd
12	XII IPS 2	-	32	32	Dra. Endang Endarwati
	JUMLAH	30	32	62	
	JUMLAH KELAS XII	49	65	114	
	TOTAL MIPA 1 & 2	69	109	178	
	TOTAL IPS 1 & 2	77	91	168	
	JUMLAH TOTAL	146	200	346	

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bab ini dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil dari pedoman penyusunan skripsi IAIN Jember, karena hal penting adalah penyajian data dan analisisnya. Setiap penelitian harus disertai dengan penyajian data sebagai penganut dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis, sehingga dari data yang dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan tiga macam pengumpulan data yaitu hasil observasi yang dilakukan peneliti yang kemudian akan diperkuat dengan hasil wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, kemudian akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian yang ditetapkan, yaitu:

1. Proses Pembentukan Karakter Jujur Siswa dalam Meneladani Sifat-sifat Nabi Muhammad SAW Kelas XI MIPA 2 di SMA Plus ‘Bustanul Ulum’ Mlokorejo tahun pelajaran 2019/2020.

Pembentukan karakter merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan di sekolah. Karena pendidikan karakter menjadi sebuah pijakan dalam setiap mata pelajaran dan bisa menjadi penentu bagi siswa untuk mengantarkan siswa menjadi insan kamil. Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan karakter yang baik bisa menjadi dorongan bagi siswa untuk melakukan hal positif dan memiliki tujuan hidup yang benar. Salah satu usaha membentuk karakter siswa yaitu dengan meneladani

sifat-sifat Nabi Muhammad SAW seperti yang dilakukan di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo Kelas XI MIPA 2, hal ini berdasarkan hasil wawancara Ibu Dewi Setyowati, selaku kepala sekolah di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo mengenai pembentukan karakter jujur siswa beliau menyampaikan sebagai berikut:

Gini mas pembelajaran PAI pun mempunyai peran penting untuk membentuk karakter jujur dan tanggung jawab siswa SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo bukan hanya kelas XI saja melainkan seluruh siswa-siswi sesuai yang diajarkan dan dicontohkan Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan sifat-sifat Nabi yang empat, dimana hal tersebut agar mampu membentuk karakter jujur siswa dan menjadikan kita untuk mencintai Rasul. Adapun kalau permasalahan terhadap proses pembentukan karakter siswa itu pasti ada, namun alhamdulillah karena didukung kegiatan lainnya yaitu seperti dengan mengadakan kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW untuk menanamkan karakter cinta pada rasul, kegiatan baksos untuk menanamkan karakter peduli antar sesama, kegiatan apel pagi membentuk karakter religius dan disiplin, dan juga berlakuan resensi dikelas, baik kelas X,XI,XII supaya kegiatan-kegiatan tersebut dapat membentuk karakter jujur pada setiap siswa.¹⁰⁵

Senada juga dengan hasil wawancara ibu Novita selaku waka kurikulum di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo bahwasanya dalam membentuk karakter siswa juga didukung dengan kegiatan, agar dapat mendukung proses pembentukan karakter yang baik pada siswa :

Iya, diprogramkan yaitu yang membuat program untuk kegiatan-kegiatan mengenai pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab waka kurikulum itu sendiri.¹⁰⁶

Diperjelas lagi oleh ustadz Syafiudin selaku Guru Pendidikan

Agama Islam bahwasanya berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pernyataan mengenai proses pembentukan karakter jujur

¹⁰⁵ Dewi Setyowati, wawancara, Jember 16 Januari 2020.

¹⁰⁶ Novita Kartika Sari, wawancara, Jember 20 Januari 2020.

dengan meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW pada siswa sebagai berikut:

Dalam proses pembentukan karakter jujur siswa itu guru terlebih dahulu memberikan contoh dan sebagai guru selalu berbuat jujur dan dikit demi sedikit memberi panutan agar peserta didik mampu mudah menirunya. Seperti masuk tepat waktu dan keluar sesuai waktunya. kemudian setiap kali masuk membuka pertemuan dengan salam/do'a dan mengakhiri juga dengan do'a. Dengan begitu peserta didik akan mempunyai cerminan yang bisa dijadikan panutan pada dirinya, yang nantinya bisa membentuk karakter jujur pada setiap peserta didik.¹⁰⁷

Hal ini juga sesuai dengan data observasi dilapangan peneliti melihat salah satu karakter siswa ketika ada ulangan mereka jujur mengerjakan tidak menyontek, maupun mengerpek dan lagi ketika ada santunan anak yatim mereka berkumpul di aula menjadi satu antara guru-guru dan peserta didik, peserta didik pun terlihat sopan serta menjaga tatakrama dalam bertingkah. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik dilatih untuk jujur, menjaga etika dan peduli sesama.¹⁰⁸

Gambar. 4.1
Kegiatan Menyantuni Anak yatim Tahun 2019

¹⁰⁷ Syafiudin, *wawancara*, jember 20 januari 2020.

¹⁰⁸ Data Dokumentasi *,observasi*, jember 19 januari 2020.

Pembentukan karakter jujur itu terdiri dari beberapa indikator diantaranya jujur niat dan kemauan, jujur dalam berkata, jujur ketika berjanji dan jujur dalam bermuamalah ke empat tersebut perlu ditanamkan oleh Guru PAI kepada peserta didik agar menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berdasarkan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam kepada ustadz Syafiudin sebagai berikut:

Gini mas guru selain memberikan contoh yang baik bagi peserta didik disini lain juga sebagai guru terlebih dahulu menerapkan kepada siswa baik dalam ruang belajar maupun diluar ketika waktu istirahat. Yaitu diterapkan secara nasihat agar peserta didik jujur dalam niat belajarnya. Kemudian jujur dalam berkata, anak-anak di didik agar setiap berkata itu jujur. Dan juga jujur ketika berjanji, apabila ada tugas di pondok dan diberi waktu yang sudah ditentukan agar anak itu tugasnya dikumpulkan tepat waktu, serta jujur dalam bermuamalah ketika setiap harinya dipondok banyak kegiatan baik ibadah maupun berupa kegiatan yang lain peserta didik diarahkan agar semuanya dikerjakan secara jujur.¹⁰⁹

Adapun perlu diketahui proses pembentukan karakter jujur ini tidak bisa hanya memberikan pengajaran saja melainkan seorang guru juga harus memahami betul atas strategi dalam mendidik agar proses pembelajarannya berjalan dengan lancar, seperti yang telah Ibu Dewi Setyowati jelaskan dalam wawancaranya sebagai berikut:

Mengenai strategi tentang mendidik sikap jujur bisa menggunakan ceramah, disitu saya memberikan contoh dan arahan kepada anak-anak untuk bersikap jujur dan tanggung jawab, karena disini kan notabnya berada dinaungan pesantren jadi, kita harus mengedepankan akhlak, supaya dapat membentuk, mengembangkan karakter pada anak. Namun hal tersebut bukan hanya tuntutan dari sekolah, maupun pesantren, melainkan juga tuntutan dari pemerintah, bahwasanya pembentukan karakter jujur,

¹⁰⁹ Syafiudin, *wawancara*, Jember 20 Januari 2020.

maupun tanggung jawab, religius, peduli sesama, mandiri ini juga merupakan tuntutan yang harus diberikan kepada anak didik.¹¹⁰

Dilanjutkan lagi oleh guru Pendidikan Agama Islam ustadz Syafiudin terkait strategi yang dipakai guna membentuk karakter jujur yaitu:

Yang pertama, strategi/metode ceramah/nasihat kemudian metode tanya jawab dan metode pemberian tugas agar anak itu nampak seperti yang disarankan oleh Rasulullah dalam hadisnya yaitu tidak menyimpang dari sifat-sifat Rasulullah yang empat yaitu *siddiq*, *amanah*, *tabligh* dan *fathanah*. Kemudian yang kedua, pada saat pengajaran Bahasa Arab itu sebelum memulai materi tentu kita memberikan motivasi kepada anak-anak tentang karakter jujur, karakter jujur ini tidak hanya cocok kepada satu bidang tertentu tapi karakter jujur ini cocok kepada semua bidang PAI, setiap ada mata pelajaran PAI dan sebagainya itu dikaitkan dengan karakter jujur sangat cocok. Jadi motivasi itu kita tidak ada henti-hentinya memberikan strategi jujur kepada anak-anak di awal-awal pertemuan kira-kira akan menghabiskan waktu sekitar 5-10 menit untuk memotivasi jujur, agar sifat jujur tertanam di hati anak-anak.¹¹¹

Ditambah kembali dengan pernyataan ustadz Syafiudin selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwasanya setiap proses pengajaran pasti tidak terlepas terhadap kendala-kendala yang dihadapi baik dari segi pengajarannya, peserta didiknya, maupun strateginya, sama halnya ketika dalam pembentukan karakter jujur siswa SMA tidak luput atas kendala-kendala diantaranya sebagai berikut:

Nabi Muhammad itu kan sifat-sifat-Nya banyak diantaranya *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*. Sifat-sifat Muhammad SAW yang empat ini tentunya juga dimiliki oleh anak-anak kelas XI MIPA 2, mengapa, karena pertama *siddiq* sifat jujur, sudah saya uraikan tadi sifat jujur anak-anak baik dalam jujur perbuatan, tingkah laku, maupun ucapan. Dan mereka juga mempunyai sifat *amanah*,

¹¹⁰ Dewi Setyowati, wawancara, Jember 16 Januari 2020.

¹¹¹ Syafiudin, wawancara, Jember 27 Januari 2020.

tanggung jawab menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu, tanggung jawab dengan melakukan hal-hal yang sifatnya pribadi mereka yang berkaitan dengan sekolah, mereka harus hadir di sekolah dari pagi sampai istirahat dari istirahat sampai jam pulang. Mereka harus tanggung jawab atas keadaan seperti itu, dengan demikian hal tersebut mereka juga meniru dan meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW. Fathanah tentu namanya anak-anak tidak semuanya, kendala kita berada pada fatanah, yang artinya cerdas dan ada anak yang memang tingkat kecerdasannya luar biasa, dan ada juga tingkat kecerdasannya lumayan biasa. Artinya kalau semua itu harus disamakan pasti tidak sama. Lalu yang terakhir yaitu Tabligh menyampaikan, menyampaikan ini adalah tanggung jawab kita kepada anak-anak dan anak-anak bertanggung jawab untuk menyebarkan ilmu. Sebenarnya untuk kelas XI MIPA 2 ini, tabligh ini tidak begitu ditekankan karena tabligh itu lebih ditekankan pada anak kelas XII karena mereka setelah lulus dari SMA mereka itu harus mempunyai sifat tabligh menyampaikan ilmu-ilmu yang telah mereka dapati untuk disampaikan kepada masyarakat sekitarnya, masyarakat luas, dan sebagainya untuk diamalkan atau di dakwahkan, baik dakwah dengan lisan, hal/pekerjaan, kitabah tulisan membuat menyusun karangan dan sebagainya, sehingga di baca oleh orang banyak itu menjadi dakwah, tapi setidaknya nilai tabliq ini juga ada di kelas XI MIPA 2 walaupun tidak signifikan seperti contoh menyampaikan kebenaran kepada adik-adik kelasnya, teman-teman, ketika ada temannya yang teledor maka mereka punya sikap waktu tabligh yaitu menyampaikan.¹¹²

Dari penjelasan tersebut di kemukakan lagi Oleh ustadz Syafiudin, terkait solusi yang diberikan ketika ada anak SMA kelas XI MIPA 2 yang tidak jujur yaitu sebagai berikut:

Solusinya yaitu tetap terpacu pada motivasi, ternyata dengan model kekerasan tidak banyak memberikan perubahan. Saya sendiri selain menjadi guru PAI juga menjadi kesiswaan dulu pernah melakukan semacam tindakan dan memarahi dan sebagainya, ternyata model kekerasan seperti ini tidak memberikan banyak perubahan kepada anak-anak terutama dalam hal karakter mereka, misalkan ada saja diantara anak kelas XI MIPA 2 ini mereka yang luar biasa kejujurannya, luar biasa tanggung jawabnya, ada juga mereka yang sedikit diantara mereka atas kejujuran, dan tanggung jawabnya kurang kredibent. Sehingga dengan demikian solusi yang saya

¹¹² Syafiudin, *wawancara*, Jember 27 Januari 2020.

berikan kepada anak-anak adalah motivasi setiap hari saran nasehat, pemanggilan secara face to face di ruangan, lalu jika masih ada diantara mereka melakukan hal tersebut maka saya kondinasikan dengan pihak BK secara psikologi barang kali mereka butuh bimbingan secara konseling.¹¹³

Melihat dari data yang ada bahwasanya dalam proses pembentukan karakter jujur siswa kelas XI MIPA 2 dengan meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW itu perlu adanya sebuah program kegiatan-kegiatan, lalu sebuah metode yaitu ceramah, tanya jawab, nasihat dan pemberian tugas, agar supaya proses penyampaiannya baik dalam segi pengajarannya maupun pembentukannya dapat berjalan sesuai keinginan, dengan begitu apa yang diarahkan dapat menyerap pada peserta didik sehingga peserta didik mampu mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari sesuai sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan *siddiq, dan amanah*

Peneliti juga melakukan observasi terkait proses pembentukan karakter jujur siswa dengan meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW. Ternyata memang benar bahwasanya setiap peserta didik terutama kelas XI MIPA 2 itu melakukan sikap jujur atas perbuatannya. Ketika ada peserta didik yang telat mereka langsung menghadap dan menyampaikan alasan dengan sebenar-benarnya, berkata jujur baik dalam perbuatan, tindakan dan bersikap sesuai nilai-nilai dari salah satu sifat Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan *siddiq, dan amanah*.

¹¹³ Syafiudin, wawancara, Jember 27 Januari 2020



Gambar 4.2

Siswa Menghadap dan Melapor Kepada Guru Ketika Datang Terlambat

2. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa dalam Meneladani Sifat-sifat Nabi Muhammad SAW Kelas XI MIPA 2 di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo tahun pelajaran 2019/2020

Mengenai pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas XI MIPA 2 di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo peneliti mencari tau terlebih dahulu tentang kondisi sikap karakter tanggung jawab siswa kelas XI MIPA 2 di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo.

Karena pada dasarnya setiap anak memiliki dasar tersendiri. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Dewi Setyowati.

Secara spesifik anak-anak sudah bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan, namun apabila melihat secara empiris belum ada penelitian, jadi kita tidak bisa menyatakan bahwa presentasinya ini bagus, sedang, kecil, cuman ketika di lihat dari skala besar kalau menurut saya kondisinya sekitar 80-90% itu sudah tanggung jawab karena mereka meskipun tidak masuk mengirim surat ke temannya, lalu ketika ditanya kenapa mau, iya karena teman bu, Jadi itu merupakan salah satu contoh sikap tanggung jawab. Akan tetapi masih belum ada penelitian secara

resmi untuk menunjukkan seberapa persen tentang kejujuran dan tanggung jawab.¹¹⁴

Adapun Menurut ustadz Syafiudin selaku Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan tentang kondisi karakter tanggung jawab siswa dalam meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW Kelas XI MIPA 2 di SMA Plus 'Bustanul Ulum' sebagai berikut:

Kondisi karakter peserta didik itu sangat baik, sebab pertama kali siswa kita ajari sifat tanggung jawab dan jujur karena ini adalah salah satu dari karakter peserta didik lebih-lebih peserta didik yang berada dinaungan pondok pesantren. Karakter tanggung jawab dan jujur ini kita tanamkan sebelum masuk dan setiap hari kita arahkan untuk tanggung jawab dan jujur. Baik Jujur dalam perkataan, perbuatan, tugas-tugas, sehingga karakter jujur ini memang benar-bener diterapkan salah satunya ketika mereka masuk pertama di kelas mereka tidak pernah ada yang mengatakan saya tidak terlambat pak tidak pernah ada yang mengatakan seperti itu, karena mereka ketika terlambat mereka akan mengatakan jujur terlambat. Jadi jujurnya mereka ketika terlambat langsung menghadap ke waka kesiswaan untuk mendapatkan sanksi. Dan tanggung jawab mereka dari jujur itu yang berkaitan dengan tanggung jawab, maka tanggung jawab mereka siap untuk melaksanakan konsekuensi dari apa yang menjadi hukuman kesiswaan.¹¹⁵

Diperjelas lagi oleh Ibu Dewi Setyowati, terkait pembentukan karakter tanggung jawab siswa SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo dengan meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

Pembentukan karakter pada anak itu penting sekali, apalagi itu masa-masa yang rawan sekali, karena pada dasarnya bukan hanya sekolah, lingkungan masyarakat, dan keluarga, apalagi ini lingkungan pesantren dalam ruang lingkup lebih besar dari sekolah. Hakikatnya belajar itu kan memperbaiki diri, perbaikan terus menerus, ketika masih anak-anak sekolah, pembentukan karakter tanggung jawab itu perlu direalisasikan dan ditanamkan, baik dalam lembaga pendidikan maupun pesantren juga memiliki kewajiban untuk membentuk, harapannya yaitu pasti untuk

¹¹⁴ Dewi Setyowati, *wawancara*, Jember 16 Januari 2020.

¹¹⁵ Syafiudin, *wawancara*, 20 Januari 2020

pegangan hidup yang jauh lebih panjang. Ketika mereka terjun di masyarakat dan bekerja, mereka jujur dan tanggung jawab pada kerjanya, sama halnya ketika kuliah juga sama jujur, dan tanggung jawab itu penting. Sebab secerdas apapun seseorang, sepekerja keras apapun orang jika tidak di iringi dengan jujur berarti tidak amanah orang juga akhirnya tidak memberikan tanggung jawab padanya, tidak bisa dipercaya menjadi orang yang dipercaya. Hal itu penting sekali untuk meneladani sifat-sifat Nabi terkait *siddiq*, amanah, *tabligh*, dan *fatonah*. jadi kalau orangnya bertanggung jawab berarti orang mempunyai kredibilitas yang tinggi jikalau anak-anak diajarkan untuk tanggung jawab itu harapannya selamat dunia dan akhirat, dia menjadi manusia yang sebenar-benarnya.¹¹⁶

Kemudian dipertegas dengan pernyataan ustadz Syafiudin, selaku guru Pendidikan Agama Islam memaparkan kembali terkait membentuk karakter tanggung jawab siswa SMA Plus 'Bustanul Ulum' kelas XI MIPA 2 dengan meneladani sifat-sifat Nabi Muhamad SAW yaitu:

Membentuk karakter tanggung jawab pada anak yaitu dengan cara diberi waktu untuk melaksanakan tugasnya, seperti di dalam kelas ada organisasi kelas, maka masing-masing dari individu mempunyai tanggung jawab. Jadi, saya mendidik mereka terutama anak kelas XI MIPA 2 itu dengan cara organisasi sekiranya kedepannya semuanya bisa melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.¹¹⁷

Karakter tanggung jawab merupakan sikap kesadaran diri manusia terhadap semua tingkah laku dan perbuatan yang disengaja atau tidak disengaja. Namun sikap tersebut juga terdiri dari beberapa indikator diantaranya: berani mengambil resiko, tidak menyalahkan orang lain, menyelesaikan semua kewajiban, dan tidak lari dari tugas dan dapat dipercaya. Untuk itu karakter tanggung jawab perlu ditanamkan kepada peserta didik agar peserta didik mempunyai karakter tanggung jawab atas

¹¹⁶ Dewi Setyowati, *wawancara*, Jember 16 Januari 2020.

¹¹⁷ Syafiudin, *wawancara* 20 Januari 2020

setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan, sesuai yang telah disampaikan oleh ustadz Syafiudin dari hasil wawancaranya diantara:

Sikap tanggung jawab berani mengambil resiko itu umpamanya seperti di beri tugas sesuatu, itu diperintah sebelum selesai tidak boleh ditinggalkan apabila terjadi sesuatu umpama seperti disuruh membersihkan ruang, halaman, ada sesuatu yang rusak atau yang hilang maka mereka diberi tanggung jawab untuk mengganti atau memperbaikinya. Sikap tanggung jawab tidak menyalahkan orang lain itu apabila ada tugas bersama lalu ada yang salah maka satu dengan yang lain tidak saling menyalahkan tetapi apa yang menjadi tanggung jawab itu ada satu yang mengalah atau diselesaikan bersama. Sikap tanggung jawab meyelesaikan semua kewajiban Seperti umpama di dalam kelas ada tugas maka mereka menyelesaikan dengan cara bersama dan tidak satupun terlalaikan karena mereka sudah dididik untuk mempunyai jiwa jujur dan tanggung jawab. Sikap tanggung jawab tidak lari dari tugas Contohnya apabila ada perintah dari guru maka sebelum selesai anak itu tidak boleh meninggalkannya dan apabila ditinggalkan guru memberi semacam sanksi untuk peringatan agar mereka itu takut kena sanksi sehingga tugasnya diselesaikan sampai tuntas.¹¹⁸

Senada juga dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terlihat beberapa siswa sedang menyiram bunga di depan kelas, hal tersebut melatih siswi untuk bertanggung jawab peduli atas lingkungan.



Gambar 4.3
Siswi sedang menyiram bunga¹¹⁹

¹¹⁸ Syafiudin. *wawancara*, Jember 20 Januari 2020.

¹¹⁹ Data Dokumentasi, siswi SMA Plus 'Bustanul Ulum', jember, 21 januari 2020.

Dari hasil observasi di atas pembentukan karakter tanggung jawab itu sangat perlu untuk direalisasikan kepada peserta didik baik kelas X, XI, XII, apalagi kelas XI agar setiap peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab atas segala sesuatu tindakan yang dilakukan, seperti yang telah dicontohkan oleh suri tauladan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, melalui salah satu sifatnya yang terdiri dari shiddiq, dan amanah. Secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai karakter tanggung jawab dengan meneladani sifat nabi ialah untuk membantu dan membentuk karakter peserta didik, sehingga dapat mengubah secara perlahan-lahan kepada pribadi peserta didik yang lebih baik lagi, dan juga agar dapat mengembangkan segenap potensi manusia seperti fisik, akal, ruh dan hati. Segenap potensi itu dioptimalkan untuk membangun kehidupan peserta didik yang meliputi aspek spiritual, intelektual, rasa sosial, imajinasi dan sebagainya sesuai dengan nilai-nilai pendidikan terutama pendidikan Islam.

Peneliti juga melakukan observasi tentang pembentukan karakter tanggung jawab siswa dalam meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW dimana anak-anak terutama kelas XI MIPA 2 telah bertanggung jawab disetiap perbuatan, ketika ada tugas dari guru mereka mengerjakan sampai selesai. Hal tersebut menggambarkan bahwa anak-anak bersikap tanggung jawab atas tugasnya.

Dari yang telah diutarakan diatas tentang pembentukan karakter tanggung jawab siswa, pasti tidak lepas dari sebuah strategi/metode yang

di pakai oleh guru guna tercapainya tujuan yang diharapkan, sama ketika saya mewawancarai kepada ustad Syafiudin dalam pembentukan karakter tanggung jawab juga melakukan dan menggunakan strategi/metode sebagai berikut:

Yaitu dengan membentuk kelompok, kelas XI MIPA 2 ini untuk segera mencapai signifikan dalam pemahaman tentunya kita bentuk kelompok, mereka akan kita kelompokkan dengan yang intelek dan yang biasa dan yang biasa dengan intelek, lalu strategi saya membentuk kelompok ini tujuannya agar di setiap pimpinan kelompok itu bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman kepada mereka yang masih belum paham. Sehingga selain mereka mempresentasikan hasil tugasnya disisi lain mereka bertanggung jawab juga untuk menjawab. Ini merupakan salah satu karakter tanggung jawab di kelas XI MIPA 2.¹²⁰

Oleh sebab itu dari beberapa pembahasan mengenai pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab siswa SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo kelas XI MIPA 2 dengan meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW itu pasti ada kendala-kendala yang dihadapi baik dalam prosesnya atau dari peserta didiknya. Seperti yang telah Ibu Novita Kartika Sari paparkan bahwasanya:

Setiap program itu pasti ada kendala, sedikit atau banyak itu pasti ada khususnya pada pelaksanaan pada orangnya, kadang kalau untuk kegiatan seperti apel ini kan masih ada anak yang belum sadar atas jujur dan tanggung jawab, kemudian untuk dalam penilaian itu gurunya. Misalkan gini, waktu ujian anak-anak jujur tapi dalam pelaksanaannya kadang-kadang kalau nyontek, ngerpek itu dibiarkan padahal itu merupakan sikap yang kurang baik, jadi itu masih menjadi salah satu kendalanya.¹²¹

Dari paparan hasil wawancara kepada waka kurikulum diatas, dilanjutkan lagi oleh Guru Pendidikan Agama Islam ustadz Syafiudin,

¹²⁰ Syafiudin, *wawancara*, Jember 27 Januari 2020

¹²¹ Novita Kartika Sari, *wawancara*, 20 Januari 2020

mengenai kendala yang dihadapi ketika membentuk karakter tanggung jawab siswa SMA Plus ‘Bustanul Ulum’ Mlokorejo dalam meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yaitu sebagai berikut:

Kendalanya pasti ada, karena memang seperti yang saya sampaikan tadi bahwa tidak semuanya telur yang dirami itu menetas satu warna pasti mereka berwarna warni ada mereka itu bahasa kita menjenggelkan ada juga, walaupun kita memberikan pemahaman berkali-kali bahwa tanggung jawab ini adalah bagian dari sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yang amanah, mereka ada kalanya lalai karena memang manusia beda dengan Nabi. Dimanapun bukan hanya di kelas XI MIPA 2 di kelas lain-lain juga sama tanggung jawab kadang ada yang melalaikan, contoh yang mereka lalaikan salah satunya mengerjakan PR tidak sampai tuntas, mengerjakan tugas harian juga tidak sampai tuntas, seharusnya menyelesaikan tuntas tapi mereka menyelesaikan 80%. Ada juga karakter tanggung jawabnya itu kendalanya karena ada kesibukan, salah satunya yang kita maklumi kegiatan-kegiatan di pesantren jadi, walaupun kita memberikan tugas kerjakan di rumah/pesantren tapi mereka pada saat minggu berikutnya tidak selesai mengerjakan karena ada faktor banyaknya tugas/kegiatan di pesantren. Ini merupakan salah satu faktor tanggung jawab yang belum mereka tuntaskan tapi mereka jujur. Jadi artinya sifat Nabi Muhammad SAW yang empat itu saling menutupi satu sama lain, disisi lain bisa melaksanakan yang siddiq tapi amanah Nya belum, bisa jadi fatanah tapi tidak bisa tabliqh. Beda dengan Nabi, kalau nabi empat-empat-Nya sudah 100% tapi manusia semacam kita dan apalagi anak-anak itu tidak bisa menjadikan satu empat sifat tersebut, karena itu hanya milik nabi. Akan tetapi untuk dipraktekkan untuk anak-anak ini sangat signifikan dan bisa-bisa saja manusia hanya bisa memilih salah satu siddiq belum tentu amanah, dan fatanah belum tentu tabliqh atau sebaliknya.¹²²

Kemudian solusi yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam ustadz Syafiudin, terkait kendala yang hadapi ketika membentuk karakter tanggung jawab siswa SMA Plus ‘Bustanul Ulum’ Mlokorejo yaitu:

¹²² Syafiudin. *wawancara*, Jember 27 Januari 2020

Solusinya panisemen, ketika sudah terjadi dan ternyata hal tersebut tidak bisa terlaksana tanggung jawabnya tidak dilaksanakan maka kita berikan panisemen/sanksi-sanksi dan sebagainya, tentunya sanksi yang kita berikan adalah sanksi yang mendidik, contoh pernah saya memberikan sanksi anak-anak menghafalkan sifat-sifat yang mustahil bagi rosul, pernah saya sanksi juga mereka dengan cara menghafalkan surat panjang yang ada di juz 'Amma, sehingga mereka tidak hanya di berikan semacam motivasi saja tapi ketika mereka melanggar dari hal-hal yang sudah menjadi aturan mereka itu harus panisemen. Nabi adam as. saja ketika sudah diberikan solusi oleh allah agar tidak memakan buah huldi tapi nabi adam tetap saja melanggar walaupun itu pelanggaran tidak murni dari nabi adam melainkan adalah gangguan dari syaitan, tapi tetap allah memberikan panisemen memberikan hukuman kepada nabi adam sampai sekarang menjadi sejarah sepanjang masa kita hidup di dunia ini.¹²³

Supaya penulis mendapatkan hasil yang sangat optimal tentang bagaimana proses pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab siswa dengan meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW, maka penulis mencoba untuk menggali dan mencari bukti yang akurat tentang hasil dari proses pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab tersebut.

kemudian disini penulis mencoba mewawancarai salah satu siswi yaitu Fitriatul Karomah dengan tujuan apakah setiap guru apalagi guru PAI telah menanamkan nilai-nilai karakter jujur dan tanggung jawab kepada siswa terutama kelas XI MIPA 2 di SMA Plus' Bustanul Ulum'

Mlokorejo. Adapun jawaban-Nya sebagai berikut:

Setiap guru ini entah laki-laki atau perempuan selalu memberi motivasi untuk selalu jujur dan bertanggung jawab baik dalam segi apapun. Apalagi kita kan salah satu seorang santri yang selalu melakukan perilaku yang baik, santri wajib melakukan perbuatan yang sopan untuk semua orang baik yang dikenal dan yang tidak kenal, karena ini merupakan kewajiban santri. Oleh sebab itu apa

¹²³ Syafiudin. *wawancara*, Jember 27 Januari 2020

yang diajarkan dan diarahkan oleh guru dapat membentuk karakter dari peserta didik itu sendiri¹²⁴

Setelah itu peneliti mencoba bertanya kembali terkait seperti apa yang bapak guru berikan mengenai sikap jujur dan tanggung jawab. Lalu Eli Rahmawati berkata sebagai berikut:

Guru memberikannya dengan pribadi perilakunya setiap hari dan dari diri guru tersebut yang selalu mencerminkan kepada kita semua untuk selalu jujur dan tanggung jawab atas segala ucapan dan perbuatan. Guru juga memberi kita wawasan mengenai sifat-sifat Nabi yaitu *siddiq* yang artinya jujur, amanah yang artinya dapat dipercaya, *tabligh* artinya menyampaikan dan *fathanah* artinya cerdas. Jadi dimana pun dan kapan pun kita berada kita harus berlandaskan kalau kita itu santri dan harus mengamalkan apa yang kita pelajari, iya setidaknya bisa dibedakan dengan orang diluar sana.¹²⁵

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan terbukti bahwa pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab siswa dilakukan oleh setiap guru terutama guru PAI seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, melalui sifat-sifatnya yang terdiri dari *shiddiq*, *amanah*, *tabligh* dan *fathanah* sehingga peserta didik yang berada di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo terutama kelas XI MIPA 2 rata-rata berkata jujur dan berani bertanggung jawab atas setiap tindakan maupun perbuatan yang dilakukan..

¹²⁴ Fitriatul Karomah, *wawancara*, Jember 19 Januari 2020

¹²⁵ Eli Rahmawati, *wawancara*, Jember 19 Januari 2020

Tabel 4.3
Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Masalah	Hasil Temuan
1.	Proses pembentukan karakter jujur siswa dalam meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW Kelas XI MIPA 2 di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo tahun pelajaran 2019/2020	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pembentukan karakter jujur siswa dalam meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW di Kelas XI MIPA 2 di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo yaitu dengan membuat program untuk kegiatan-kegiatan. • Guru terlebih dahulu memberikan contoh yang baik, sebab guru merupakan panutan yang akan ditiru oleh peserta didik baik dari segi sikap, ucapan maupun perbuatan. Oleh sebab itu seorang guru harus mencerminkan pribadi yang baik, yang nantinya bisa membentuk karakter jujur pada setiap peserta didik sesuai ajaran dari Nabi Muhammad SAW yang terdiri dari salah satu sifat siddiq, dan amanah. • Menasihati agar peserta didik jujur dalam segala perbuatannya. • Menggunakan metode ceramah dengan memberikan contoh dan arahan kepada anak-anak untuk bersikap jujur . • memberikan motivasi setiap hari, saran/ nasehat, pemanggilan secara face to face di ruangan jika ada siswa yang tidak berperilaku jujur.
2.	Pembentukan karakter tanggung jawab siswa dalam meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW Kelas XI MIPA 2 di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo tahun pelajaran 2019/2020	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan karakter tanggung jawab siswa dalam meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW Kelas XI MIPA 2 di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo yaitu siswa diberi waktu untuk melaksanakan tugasnya, seperti di dalam kelas ada organisasi kelas, maka masing-masing dari individu mempunyai tanggung jawab, • Untuk mencapai signifikan tentunya dengan membentuk kelompok tujuannya agar di setiap pimpinan kelompok itu bertanggung jawab atas

No.	Fokus Masalah	Hasil Temuan
		tugasnya. <ul style="list-style-type: none"> • Dan secara spesifik peserta didik sudah bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan, ketika ada tugas mereka mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu, sehingga mereka memang benar-benar dididik agar supaya mempunyai karakter tanggung jawab sebab ini adalah salah satu yang harus dimiliki oleh peserta didik lebih-lebih peserta didik yang berada di lingkungan pondok pesantren.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan dan disesuaikan dengan teori yang relevan. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. **Proses Pembentukan Karakter Jujur Siswa dalam Meneladani Sifat-sifat Nabi Muhammad SAW Kelas XI MIPA 2 di SMA Plus ‘Bustanul Ulum’ Mlokorejo Tahun Pelajaran 2019/2020**

Pendidikan karakter dalam Islam dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berfikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antara sesama,

dan lingkungannya sebagai manifestasi hamba dan khalifah Allah,¹²⁶ sebagaimana firman-Nya QS. Adz-Dzariyat 51:56¹²⁷

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku”.

Oleh sebab itu berdasarkan temuan yang sudah di temukan bahwasanya proses pembentukan karakter jujur pada siswa itu sangat perlu. Salah satu cara proses membentuk karakter siswa yaitu dengan meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW seperti yang dilakukan di SMA Plus ‘Bustanul Ulum’ Mlokorejo Kelas XI MIPA 2 dengan mengadakan program baik program memperingati maulid nabi, apel pagi, kegiatan baksos dan perlakuan resensi.

Ditambah lagi dengan pernyataan bahwa jujur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, sedangkan kejujuran artinya sifat atau keadaan jujur, ketulusan hati, dan kelurusan hati. Jujur atau benar ialah mengatakan yang benar dan yang terang atau memberikan kabar sesuai kenyataan sesuai dengan yang diketahui subyek dan tidak diketahui orang lain. Jujur merupakan salah satu sifat baik, orang yang ingin maju mutlak harus memiliki sifat jujur karena jujur termasuk perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan

¹²⁶ Eni Purwati, DKK, *Pendidikan Karakter Menjadi Berkarakter Muslim-muslimah Indonesia* (Surabaya: kopertais IV Press, 2012), 04-05.

¹²⁷ Al-‘Aliyy, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), 417.

dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.¹²⁸

Proses pembentukan karakter jujur terhadap peserta didik itu perlu dari guru terlebih dahulu, sebab guru merupakan panutan yang akan ditiru oleh peserta didik baik segi sikap, ucapan maupun perbuatan. Oleh sebab itu seorang guru harus mencerminkan pribadi yang baik, yang nantinya bisa membentuk karakter jujur pada setiap peserta didik. sesuai yang diajarkan dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam kehidupannya melalui sifat maupun perilakunya. Karena sesungguhnya Islam telah menetapkan Rasulullah sebagai sebaik-baiknya teladan bukan sekedar untuk dibanggakan, bukan pula untuk direnungkan saja. Tetapi Islam menampilkan keteladanan itu di hadapan umat manusia agar bisa diikuti dan diterapkan pada diri mereka.¹²⁹

Adapun bentuk-bentuk dari kejujuran yang dapat guru terapkan secara nasihat kepada siswa SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo kelas XI MIPA 2 adalah sebagai berikut: jujur niat dalam kemauan adalah melakukan sesuatu dilandasi motivasi dalam kerangka hanya mengharap Ridho Allah SWT. Jujur dalam perkataan adalah berkata jujur atas setiap perbuatan ketika sakit bilang sakit, dan lain sebagainya. Jujur ketika berjanji adalah ketika mempunyai janji maka perlu untuk ditepati, baik ke guru maupun ketemannya, sebab Allah memberi pujian bagi orang-orang

¹²⁸ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013),71.

¹²⁹ Jam'ah Amin, Abdul Aziz, *Fiqih Dakwah prinsip dan kaidah Asasi Dakwah Islam*,(Solo: Intermedia, 1997), 206.

yang jujur dalam berjanji, dan Jujur dalam bermuamalah adalah ketika berinteraksi atau bermuamalah dengan orang lain itu tidak boleh menipu, memalsu dan berkhianat sekalipun terhadap non muslim, dan lagi ketika banyak tugas mereka diarahkan agar semuanya dilakukan secara jujur.

Strategi dan metode yang di gunakan dalam proses membentuk karakter jujur siswa yaitu yang pertama, dengan menggunakan metode ceramah/nasihat kemudian metode tanya jawab dan metode pemberian tugas agar peserta didik nampak seperti yang disarankan oleh Rasulullah dalam hadisnya yaitu tidak menyimpang dari sifat-sifat rosul yang empat yaitu siddiq, amanah, tabliqh dan fatanah. Kemudian yang kedua, dengan memberikan motivasi kepada peserta didik tentang karakter jujur, agar sifat jujur tertanam di hati peserta didik.

2. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa dalam Meneladani Sifat-sifat Nabi Muhammad SAW Kelas XI MIPA 2 di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo tahun pelajaran 2019/2020

Tanggung jawab merupakan kesadaran dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan tugas atau kewajiban. Manusia hidup tidak lepas dari tanggung jawab. Menurut Islam setiap manusia ialah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawabnya, kemampuan seseorang dalam bertanggung jawab untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dari dalam dirinya.¹³⁰ Tanggung jawab manusia mencakup mulai dari tanggung jawab

¹³⁰ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter (Membangun karakter Sejak Dari Rumah)* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 90.

kepada diri sendiri, keluarga, tetangga, masyarakat, dan tanggung jawab kepada tuhan selaku umat yang beragama.¹³¹

Tanggung jawab juga dapat diwujudkan melalui proses pelatihan yang intensif sejak dini melalui pengalaman, pembiasaan, pelambagaan, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tanggung jawab juga harus dilatih melalui sanksi/hukuman apabila tidak ditunaikan, sehingga orang tidak mudah untuk melepas tanggung jawabnya.¹³²

Oleh sebab itu berdasarkan temuan yang sudah di temukan bahwasanya secara spesifik siswa kelas XI MIPA 2 SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo mempunyai karakter yang bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan, mereka selalu ditanamkan dari awal, sekaligus diajari sifat tanggung jawab sebelum masuk dan setiap hari guru mengarahkan siswa untuk bertanggung jawab baik sikap tanggung jawab berani mengambil resiko, sikap tanggung jawab tidak menyalahkan orang lain, sikap tanggung jawab menyelesaikan semua kewajiban, dan sikap tanggung jawab tidak lari dari tugas.

Adapun pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa dengan cara siswa diberi waktu untuk melaksanakan tugasnya, seperti di dalam kelas ada organisasi kelas, masing-masing dari individu mempunyai tanggung jawab, dan agar mencapai signifikan dalam pemahaman tentunya dengan membentuk kelompok, mereka kita kelompokkan dengan yang intelek dengan yang biasa dan yang biasa dengan intelek, lalu strategi

¹³¹ Haedar Nashir, *Pendidikan karakter Berbasis Agama & Budaya* (Yogyakarta: Multi Persindo, 2013), 80.

¹³² Ibid.,84.

dengan membentuk kelompok ini tujuannya agar di setiap pimpinan kelompok itu bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman kepada mereka yang masih belum paham agar semua bisa melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Sehingga karakter tanggung jawab ini memang benar-benar diterapkan kepada siswa kelas XI MIPA 2 di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo. Harapannya yaitu pasti untuk pegangan hidup yang jauh lebih panjang, jadi kalau peserta didik bertanggung jawab berarti mereka mempunyai krealibilitas yang tinggi, dan harapannya selamat dunia maupun akhirat, dan dia menjadi manusia yang sebenarnya.

Kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban tanggung jawab itu karena dorongan dari dalam dirinya,¹³³ dan tidak hanya menuntut hak saja namun orang yang memiliki rasa tanggung jawab besar terhadap jiwanya akan sanggup mempertanggung jawabkan perbuatannya. Dan disetiap sekolah pasti ditemukan kendala yang di hadapi karena tidak semuanya telur yang dirami menetas satu warna pasti mereka berwarna warni walaupun kita memberikan pemahaman berkali-kali bahwa karakter jujur dan tanggung jawab ini adalah bagian dari sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yang siddiq, maupun amanah, mereka ada kalanya lalai karena memang manusia beda dengan Nabi.

Jadi, artinya sifat Nabi Muhammad SAW yang empat ini saling menutupi satu sama lain. Peserta didik bisa melaksanakan sifat tersebut

¹³³ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter (Membangun karakter Sejak Dari Rumah)* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 90.

yang siddiq tapi amanah Nya belum, bisa jadi fathanah tapi tidak bisa tabligh. Beda dengan Nabi, kalau nabi keempat-empat-Nya sudah 100% tapi manusia semacam kita dan apalagi anak-anak tidak bisa menjadikan satu empat sifat tersebut, sebab itu hanya milik nabi. Namun untuk dipraktekkan untuk peserta didik sangat signifikan dan bisa-bisa saja manusia hanya bisa memilih salah satu dari sifat tersebut apalagi peserta didik bisa siddiq belum tentu amanah, dan fathanah belum tentu tabliqh atau sebaliknya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data yang didukung hasil wawancara, observasi dan documenter tentang “Pembentukan Karakter Siswa dengan Meneladani Sifat-sifat Nabi Muhammad SAW Kelas XI MIPA 2 di SMA Plus ‘Bustanul Ulum’ Mlokorejo tahun pelajaran 2019/2020”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembentukan karakter jujur siswa dalam meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW Kelas XI MIPA 2 di SMA Plus ‘Bustanul Ulum’ Mlokorejo-Puger-Jember tahun pelajaran 2019/2020 yaitu dengan membuat program untuk kegiatan-kegiatan mengenai pembentukan karakter jujur dan guru terlebih dahulu memberikan contoh yang baik sebab sebagai guru harus selalu berbuat jujur atas segala tindakan agar dikit demi sedikit dapat memberi panutan terhadap peserta didik sehingga peserta didik mampu, mudah menirunya. Guru menggunakan metode ceramah dengan memberikan arahan kepada anak-anak untuk bersikap jujur. Dan guru memberikan motivasi setiap hari, saran, nasehat, pemanggilan secara *face to face* di ruangan jika ada siswa yang tidak berperilaku jujur.
2. Pembentukan karakter tanggung jawab siswa dalam meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW Kelas XI MIPA 2 di SMA Plus ‘Bustanul Ulum’ Mlokorejo tahun pelajaran 2019/2020 yaitu yaitu siswa diberi waktu untuk

melaksanakan tugasnya, seperti di dalam kelas ada organisasi kelas, maka masing-masing dari individu mempunyai tanggung jawab. Untuk mencapai signifikan tentunya dengan membentuk kelompok tujuannya agar di setiap pimpinan kelompok itu bertanggung jawab atas tugasnya. Dan secara spesifik peserta didik sudah bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan, ketika ada tugas mereka mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu, sehingga mereka memang benar-benar dididik agar supaya mempunyai karakter tanggung jawab sebab ini adalah salah satu yang harus dimiliki oleh peserta didik lebih-lebih peserta didik yang berada di lingkungan pondok pesantren.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan antara lain:

1. Bagi Sekolah

Bagi kepala sekolah tetaplah selalu memantau perkembangan karakter peserta didik, agar setiap peserta didik memiliki karakter yang bisa membawa pada nilai-nilai positif.

2. Bagi guru PAI

Untuk para guru khususnya guru PAI diharapkan untuk selalu menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, terutama dengan meneladani sifat-sifat nabi agar dapat membentuk karakter peserta didik sesuai ajaran nabi.

3. Bagi peneliti lain

Bisa menjadi bahan untuk melengkapi peneliti sebelumnya, dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan refrensi bagi peneliti sejenis.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Jam'ah Amin, 1997. *Fiqih Dakwah prinsip dan kaidah Asasi Dakwah Islam*, Solo: Intermedia.
- Al-'Aliyy, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro.
- Al-Abrasy, M. Athiyah, 1985. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Maragi, Ahmad Mustofa, 1989. *Tafsir Al-Maragi*, Semarang: Toha Putra.
- Aminuddin, 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal, Ma'mur, 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Pres.
- Bungin, Burhan, 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fitriana Ulfa Nur, 2016. *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di IAIN Jember* Skripsi; IAIN Jember.
- Gunawan, Heri, 2014. *Pendidikan karakter, konsepsi dan implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Komalasari, Kokom, 2017. *Pendidikan karakter konsep dan Aplikasi Living Values Education*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Kumairoh, Dewi, 2017. *penanaman Pendidikan karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Di Full Day Excellent Class Hidayatul Murid Elementary School Ampel Wuluhan jember, 2016/2017*". skripsi, IAIN Jember.
- Kuntowijoyo, 2006. *Islam Sebagai ilmu*, Surabaya: Tiara Wacana.
- Lickona, Thomas, 2013. *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik)*, Bandung: Nusa Media.
- Mangunhardjana, 2016. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Grahatma Semeta.
- Marzuki, 2015. *Pendidikan karakter Islam*, Jakarta: AMZAH.

- Marzuki, Sayyid Ahmad, *Kitab 'aqidatul Awam*.
- Moleong, Lexy J, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukmin, Imam Abdul, 2006. *Meneladani Akhlak Nabi Membangun kepribadian Muslim* Bandung: Rosdakarya.
- Munir, Abdullah, 2010. *Pendidikan Karakter (Membangun karakter Sejak Dari Rumah)* Yogyakarta: Pedagogia.
- Muslich, Mansur, 2011. *Pendidikan karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nashir, Haedar 2013. *Pendidikan Karakter berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nasution, 2011. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor Salimi, Abu Ahmadi, 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Octavia, Lanny, 2014. *Pendidikan karakter Berbasis Tradisi Pesantren* Jakarta: Rumah Kitab.
- Poerwadarminta, W.J.S, 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwati, Eni, 2012. *Pendidikan karakter Menjadi berkarakter Muslim-muslimah Indonesia*, Surabaya: kopertais IV Press.
- Putra Siatava Rizema, 2016. *Metode Pengajaran Rosulullah SAW*, (Yogyakarta: DIVA Press.
- Sahlan, Asmaun, 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)* Malang: UIN Maliki Press.
- Salahudin, Anas, 2013. *Pendidikan karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Satori, Djam'an, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukitman Tri, 2015. *Panduan Lengkap dan Aplikatif Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Diva Press.

- Suwandi, dan Basrowi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsul Arifin, Bambang, 2015. *Psikologi Agama*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Thomas, Lickona, 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun, Jember: 2015. *Pedoman karya Ilmiah IAIN*.
- UU RI No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika.
- Wibowo, Agus, 2012. *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zamieller Ratna Deavi Nur, 2018. *Pembentukan Karakter Cnta Rosul pada santri di podok pesantren Al-Fitrah Semarang*.
- Zubaedi, 2011. *Desain pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Zuriyah, Nurul, 2011. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti*, Jakarta: Bumi Aksara.
- https://scholar.google.co.id=jurnal_studi_Ilmu_Al-Qur'an_dan_Tafsir, 2016-journal.uinsgd. diakses tanggal 28 november 2019. 22.00 WIB.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Ilyas
NIM : T20151379
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pembentukan Karakter Siswa dengan Meneladani Sifat-sifat Nabi Muhammad SAW kelas XI MIPA 2 di SMA Plus ‘Bustanul Ulum’ Mlokorejo Tahun Pelajaran 2019/2020”** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jember, 22 Februari 2020
Saya yang menyatakan



AHMAD ILYAS
NIM.T20151379

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Pembentukan karakter siswa dengan meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW kelas XI MIPA 2 di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo Tahun Pelajaran 2019/2020	<ol style="list-style-type: none"> Karakter siswa Sifat-sifat Nabi Muhammad SAW 	<ol style="list-style-type: none"> Jujur Tanggung jawab 	<ol style="list-style-type: none"> Jujur niat dan kemauan Jujur dalam perkataan Jujur ketika berjanji Jujur dalam bermuamalah Berani mengambil resiko Tidak menyalahkan orang lain Menyelesaikan semua kewajiban Tidak lari dari tugas dan dapat dipercaya Sidiq Amanah Tabliq Fatonah 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Waka Kurikulum Guru PAI Siswa SMA Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan : penelitian kualitatif. Jenis penelitian: kualitatif deskriptif. Subyek penelitian: purposive sampling Lokasi penelitian: SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Metode pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> Observasi langsung Wawancara Dokumentasi Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> Reduksi Data Penyajian data Penarikan kesimpulan Keabsahan data: Triangulasi teknik dan Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana proses pembentukan karakter jujur siswa dalam meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW kelas XI MIPA 2 di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo tahun pelajaran 2019/2020? Bagaimana pembentukan karakter tanggung jawab siswa dalam meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW kelas XI MIPA 2 di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo tahun pelajaran 2019/2020?

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Pembentukan karakter siswa dengan meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW kelas XI MIPA 2 di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah

- a. Menurut Ibu, bagaiman karakter jujur dan tanggung jawab?
- b. Seberapa pentingkah pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab dengan meneladani sifat-sifat nabi Muhammad?
- c. Bagaimana kondisi karakter jujur dan tanggung jawab siswa disini?
- d. Apakah di sekolah ini terdapat program pembentkan karakter jujur dan tanggung jawab siswa dengan meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad saw?
- e. Bagaimana proses pelaksanaan program tersebut?
- f. Strategi apa yang ibuk berikan untuk mendidik sikap jujur, tanggung jawab siswa dengan meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad saw?
- g. Adakah kendala yang dihadapi? Lalu bagaimana solusinya?

2. Guru PAI

- a. Bagaimana proses pembentukan karakter jujur siswa dengan meneladani sifat-sifat nabi Muhammad saw di kelas XI MIPA 2?
- b. Apakah bapak menerapkan sikap jujur baik itu jujur niat dan kemauan, jujur dalam berkata, jujur ketika berjanji, dan jujur dalam bermuamalah pada siswa? lalu bagaimana cara bapak menerapkan kepada siswa?
- c. Strategi apa yang bapak berikan dalam membentuk karakter jujur siswa pada mata pelajaran PAI dengan meneladani sifat-sifat nabi Muhammad saw di kelas XI MIPA 2?
- d. Bagaimana bapak, menerapkan dan membentuk karakter tanggung jawab pada siswa dengan meneladani sifat-sifat nabi muhammad saw?
- e. Apakah siswa harus mempunyai sikap tanggung jawab sikap berani mengambil resiko, tidak menyalahkan orang lain, menyelesaikan semua kewajiban, dan tidak lari dari tugas?
- f. Strategi dan metode apa yang bapak pakai guna membentuk karakter jujur tanggung jawab dengan meneladani sifat nabi Muhammad saw?
- g. Apa ada kendala dalam mendidik siswa terkait hal tersebut?

- h. Apa yang bapak lakukan ketika terdapat masalah tentang siswa yang tidak jujur dan tanggung jawab? lalu berikan solusinya?

3. Waka Kurikulum

- a. Bagaimana sekolah mengembangkan sikap jujur, dan tanggung jawab siswa?
- b. Bagaimana peran waka kurikulum mengembangkan sikap jujur dan tanggung jawab siswa?
- c. Apakah ada program untuk membentuk karakter jujur dan tanggung jawab siswa dengan meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad saw?

4. Peserta didik

- a. Apakah guru menerapkan sikap jujur dan tanggung jawab dengan meneladani sifat-sifat nabi?
- b. Seperti apa yang guru berikan mengenai sikap jujur dan tanggung jawab?
- c. Apa yang anda lakukan ketika guru menerapkan sikap tersebut?

A. Dokumentasi

- a. Sejarah berdirinya SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo
- b. Profil SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo,
- c. Denah SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo
- d. Visi dan Misi SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo,
- e. Data guru dan karyawan SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo
- f. Data siswa SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo
- g. Struktur organisasi SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo
- h. Foto kegiatan sekolah SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo
- i. Foto bersama informan SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo



YAYASAN WAKAF SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM (YWSPI)
SMA PLUS 'BUSTANUL ULLUM' PUGER
MLOKOREJO PUGER JEMBER
STATUS: TERAKREDITASI A

Jalan KH. Abdullah Yaqien 1-5 Telp. 082257000206 Kode Pos 68164 Mlokorejo Jember
Email: sma_bustanul_ulum@yahoo.co.id Website: www.smabumlokorejo.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 45/32.059/SMA.BU/03/II/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMA Plus 'Bustanul Ulum' Puger Mlokorejo-Puger-Jember menerangkan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Ahmad Ilyas
NIM : T20151379
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Telah selesai mengadakan penelitian di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Puger Mlokorejo-Puger-Jember dengan judul skripsi: "**Pembentukan Karakter Siswa dengan Meneladani Sifat-sifat Nabi Muhammad SAW pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI MIPA 2 di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Puger Mlokorejo Puger Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, dan agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Mlokorejo, 13 Februari 2020

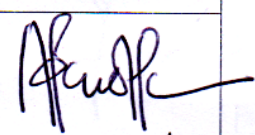
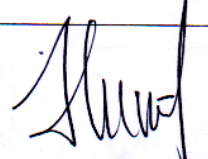
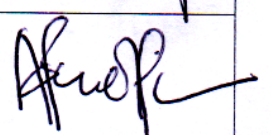
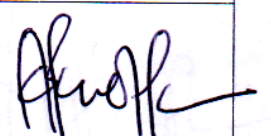
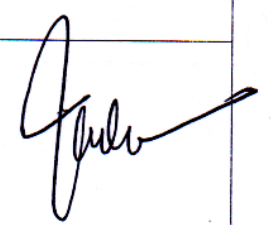
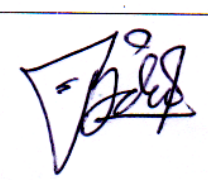
Kepala Sekolah



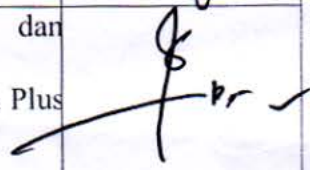

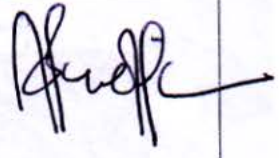


DEWI SETYOWATI, S.Pd

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DENGAN MENELADANI SIFAT-SIFAT NABI MUHAMMAD SAW PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI MIPA 2 DI SMA PLUS 'BUSTANUL ULUM' PUGER MLOKOREJO-PUGER-JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	20 Desember 2019	Silaturahmi kepada Kepala Sekolah di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Puger	
2	25 Desember 2019	Silaturahmi kepada guru-guru di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Puger	
3	12 Januari 2020	Menyerahkan surat penelitian di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Puger	
4	16 Januari 2020	Mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah dan observasi awal di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Puger	
5	19 Januari 2020	Mengadakan observasi dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Puger	
6	19 Januari 2020	Mengadakan wawancara dengan siswa kelas XI MIPA 2 SMA Plus 'Bustanul Ulum' Puger	

7	20 Januari 2020	Mengadakan wawancara dengan waka kurikulum di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Puger	
8	20 Januari 2020	Mengadakan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Puger	
9	21 Januari 2020	Mengadakan observasi dan Dokumentasi data sekolah di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Puger	
10	27 Januari 2020	Mengadakan wawancara akhir dengan waka kesiswaan sekaligus guru Pendidikan Agama Islam di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Puger	
11	13 Januari 2020	Mengurus surat keterangan selesai penelitian di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Puger Mlokorejo-Puger-Jember	

Mlokorejo, 13 Februari 2020

Kepala Sekolah



DEWI SETYOWATI, S.Pd

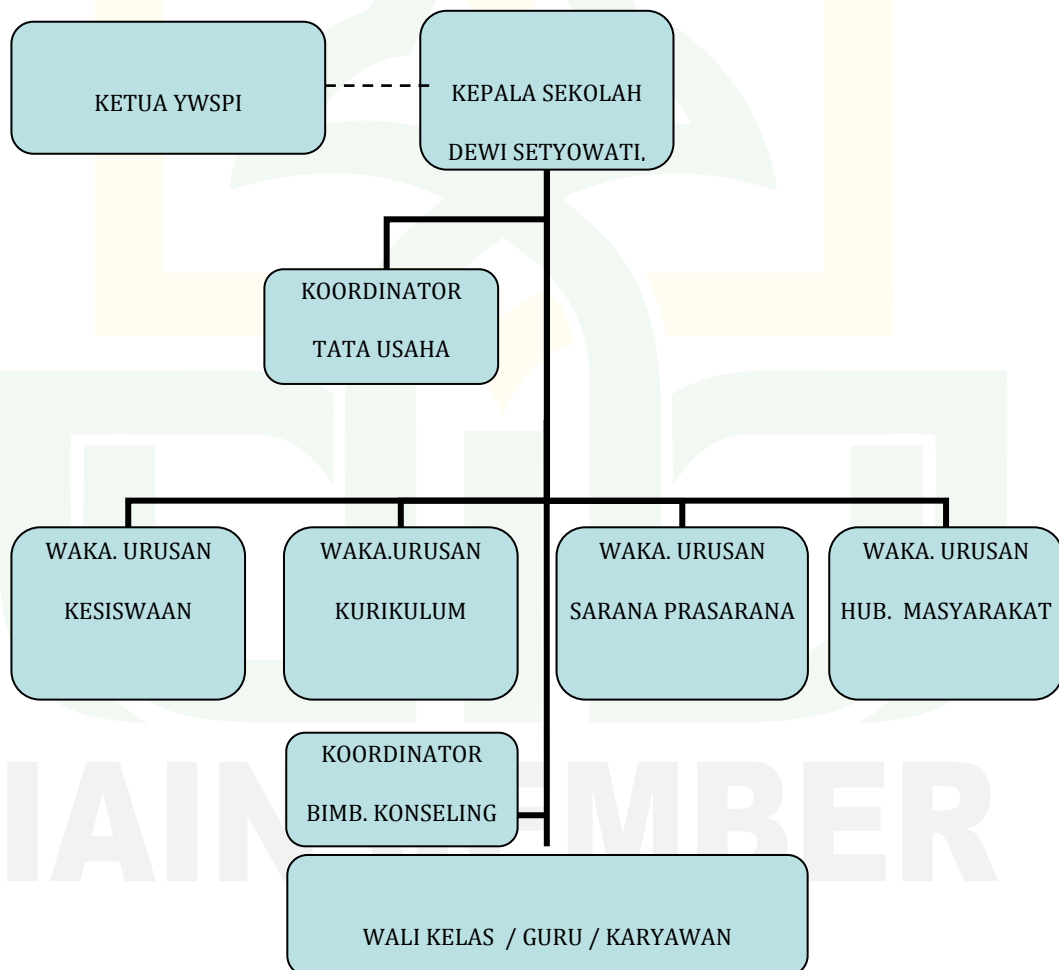


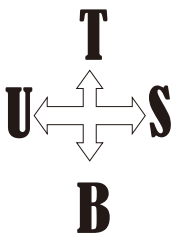
YAYASAN WAKAF SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM (YWSPI)
SMA PLUS 'BUSTANUL ULUM' PUGER
MLOKOREJO PUGER JEMBER
STATUS:TERAKREDITASI A

Jalan KH. Abdullah Yaqien 1-5 Telp.082257000206 KodePos 68164 Mlokorejo Jember
Email: sma_bustanul_ulum@yahoo.co.id Website: www.smabumlokorejo.sch.id

Struktur Organisasi dan Personalia

SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo-Puger-Jember.





DENAH LOKASI SMA PLUS 'BUSTANUL ULUM' PUGER

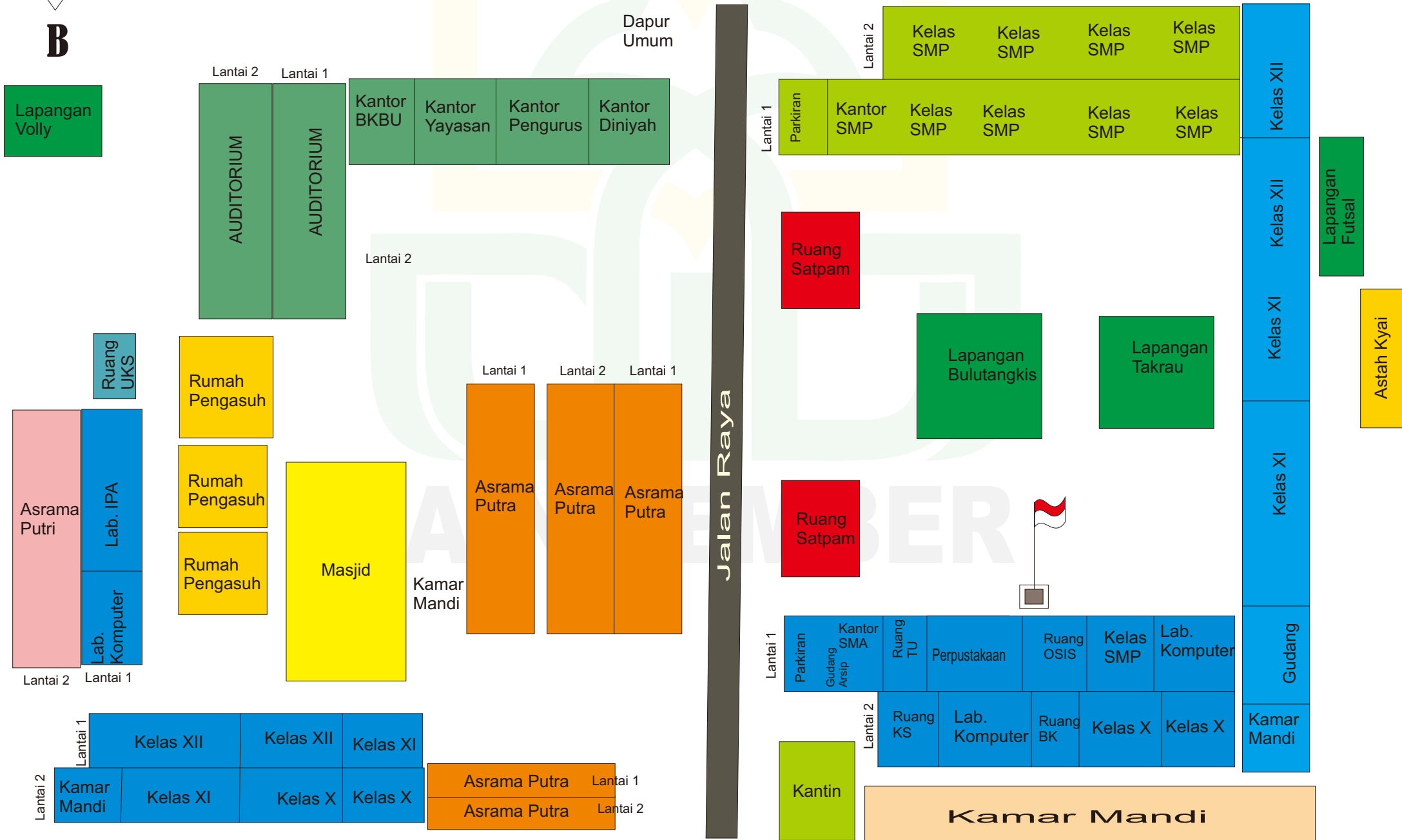


FOTO KEGIATAN

1. Wawancara bersama Ibu Dewi Setyowati S.Pd selaku Kepala sekolah SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo



2. Wawancara bersama Ibu Novita Kartika Sari, S.P, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo



3. Wawancara bersama bapak Syafiudin M.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo.



4. Wawancara bersama siswi kelas XI MIPA 2 SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo.



5. Dokumentasi kegiatan program memperingati Maulid Nabi

6. Dokumentasi kegiatan apel pagi



9. Dokumentasi pembelajaran di kelas pada pembelajaran PAI



BIODATA PENULIS



Nama : Ahmad Ilyas
NIM : T20151379
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 08 Desember 1996
Alamat Lengkap : Dusun Krajan Nogosari Rambipuji Jember
Rt/Rw 002/001
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Riwayat Pendidikan :

1. SDN Nogosari 01
2. SMP Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo
3. SMA Plus 'Bustanul Ulum' Mlokorejo
4. IAIN Jember.